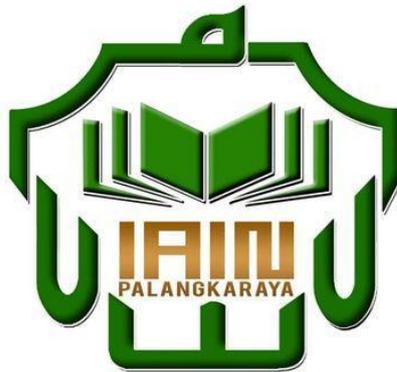


**MANAJEMEN PROGRAM TEP (*Test Of English Proficiency*)
PADA UPT PENGEMBANGAN BAHASA
IAIN PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Indra Resky Resti Fauzi
NIM. 1501160010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021/1442**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Indra Resky Resti Fauzi

NIM : 1501160010

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Manajemen Program TEP (*Test Of English Proficiency*) pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 26 April 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Indra Resky Resti Fauzi
NIM. 1501160010

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi Palangka Raya, 30 April 2021
An. **Indra Resky Resti Fauzi**

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Indra Resky Resti Fauzi

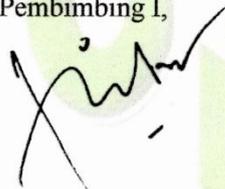
NIM : 150 116 0010

Judul : Manajemen Program Layanan TEP Pada UPT Pengembangan
Bahasa IAIN Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiaanya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I,



Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
NIP. 19581121 198503 2 001

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, M.S.I
NIP. 197210102003121002

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Program TEP (*Test Of English Proficiency*)
Pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya
Nama : Indra Resky Resti Fauzi
NIM : 150 116 0010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 30 April 2021

Pembimbing I,



Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
NIP. 19581121 198503 2 001

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, M.S.I
NIP. 19721010 200312 1 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Program TEP (*Test Of English Proficiency*)
Pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya
Nama : Indra Resky Resti Fauzi
NIM : 150 116 0010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diujikan dalam sidang Munaqasah oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Mei 2021 M/ 24 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua /Penguji) (.....)
2. Dr. Dakir, MA
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
(Penguji) (.....)
4. Dr. Ahmadi, M.S.I
(Sekretaris / Penguji) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

MANAJEMEN PROGRAM TEP (*Test Of English Proficiency*) PADA UPT PENGEMBANGAN BAHASA IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

TEP (*Test of English Proficiency*) adalah program tes bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya guna memberikan kemudahan kepada mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti kegiatan TEP dalam memperoleh sertifikat TEP. Diketahui terlihat dari fakta di lapangan banyaknya jumlah mahasiswa yang mendaftar tes di tahun 2020 yaitu 760 orang, sedangkan yang lulus hanya berjumlah 97 orang. Bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memenuhi standar skor. Meskipun pihak pengelola telah memberikan pelatihan dan modul soal kepada mahasiswa sebagai bentuk pelayanan dari program TEP. Beberapa faktor kemungkinan yang mengakibatkan adanya permasalahan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pada program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya? (2) Bagaimana pengorganisasian pada program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya? (3) Bagaimana pelaksanaan pada program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya? (4) Bagaimana pengawasan pelaksanaan pada program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dengan subjek informan Kepala UPTPB, staff-staff, dan Peserta yang mengikuti tes TEP peneliti memaparkan data penelitian yang didapat di lapangan berhubungan dengan manajemen program TEP untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah hasil; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data triangulasi dengan analisis data memiliki hasil *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing*.

Hasil penelitian bahwa program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya dengan proses perencanaan kegiatan memiliki serangkaian sebagai acuan yaitu; maksud dan tujuan kegiatan dilakukan, sasaran kegiatan, alasan dilaksanakannya kegiatan, waktu pelaksanaan tes, pelaksanaan, dan strategi pencapaian keluaran kegiatan. Pengorganisasian yang dilakukan dalam program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa adalah keputusan yang diberikan oleh Rektor IAIN Palangka Raya yang menetapkan kepanitiaan yang terdiri dari penanggung jawab, ketua dan sekretaris serta pengawas dan korektor. Pelaksanaan yang dilakukan dalam program layanan TEP dibuat menjadi 2 bagian yaitu; 1) Pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan TEP, dan 2) Pelaksanaan kegiatan tes TEP. Pengawasan Pelaksanaan Program TEP adanya laporan kegiatan yang tiap tahunnya di laporkan dari Kepala UPTPB kepada Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga serta Rektor IAIN Palangka Raya.

Kata Kunci : Manajemen, Program, TEP (*Test of English Proficiency*)

TEP (TEST OF ENGLISH PROFICIENCY) PROGRAM MANAGEMENT AT THE LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT OF IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

TEP (Test of English Proficiency) is an English language test program implemented by the Language Development Unit of IAIN Palangka Raya to provide convenience for final level students to participate in TEP activities in obtaining a TEP certificate. It was known that it can be seen from the facts in the field that the number of students registered for the test in 2020 was 760, while only 97 people have passed. That there were still many students who did not meet the standard score. Although the management has provided training and question modules to students as a form of service from the TEP program. Several factors may have contributed to this problem.

The formulation of the problems in this study are (1) How is the planning for the TEP program at the IAIN Palangka Raya Language Development Unit? (2) How is the organization in the TEP program of the UPT Language Development IAIN Palangka Raya? (3) How is the implementation of the TEP program at the UPT Language Development IAIN Palangka Raya? (4) How is the supervision of the implementation of the TEP program at the UPT Language Development IAIN Palangka Raya?

This study used a descriptive qualitative type, with the subject informants were the Head of UPTPB, staff, and participants who took the TEP test. The researcher explained that the data obtained in the field were related to the management of the TEP program to obtain data in accordance with the research. The data collection techniques used were the results; observation, interview, and documentation. Validation of triangulation data with data analysis has the results of Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing.

The results showed that the TEP program at the IAIN Palangka Raya Language Development Unit with the activity planning process had a series of references, namely; the aims and objectives of the activities, the target of the activities, the reasons of the activities, the time of the tests, the implementation, and the strategy for achieving the outputs of the activities. The organization that is carried out in the TEP program at the UPT Language Development is a decision given by the Chancellor of IAIN Palangka Raya who determines a committee consisting of the person in charge, chairman and secretary as well as supervisors and correctors. The implementation of the TEP service program is made into 2 parts, namely; 1) The implementation of the TEP activities, and 2) The implementation of the TEP test activities. Supervision of the implementation of TEP services, there is an activity report which is reported annually from the Head of UPTPB to the Deputy Chancellor of Academic and Institutional Development and the Chancellor of IAIN Palangka Raya in the form of activity report.

Keywords: Management, Program, TEP (Test of English Proficiency)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah swt.atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Manajemen Program TEP (*Test Of English Proficiency*) Pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW..

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu jutaan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Yth. Dr. H.Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Yth. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Yth. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd selaku Pembimbing I Skripsi dan Bapak Dr. Ahmadi, M.S.I selaku Pembimbing II Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing secara intensif ditengah-tengah kesibukan mereka. Mereka telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sri Hidayati, M.A sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
6. Bapak Muzakki, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah membantu penulis dalam mengingatkan selalu, hingga dapat menyelesaikan administrasi-administrasi dalam perkuliahan.
7. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik telah menjadi pembimbing yang baik untuk selalu memberikan saran dan solusi bagi mahasiswa bimbingan beliau dalam memperoleh judul.
8. Segenap dosen pengajar dan karyawan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
9. Ibu Hj. Apni Ranti, M.Hum (Kepala UPTPB sebelumnya) dan kepada Bapak M. Zaini Miftah, M.Pd (Kepala UPTPB pada saat ini) beserta staff UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin serta informasinya kepada penulis dalam melaksanakan hingga penyelesaian penelitian.
10. Seluruh keluarga besar yang telah bersabar di dalam memberikan doa, perhatian serta dorongannya.
11. Dan untuk teman-teman penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama proses pembuatan skripsi ini. Yang tidak henti mengingatkan, memberikan semangat selalu agar dapat terselesaikan.

Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki sangat kurang. Oleh karena itu, penulis harapkan kepada para

pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

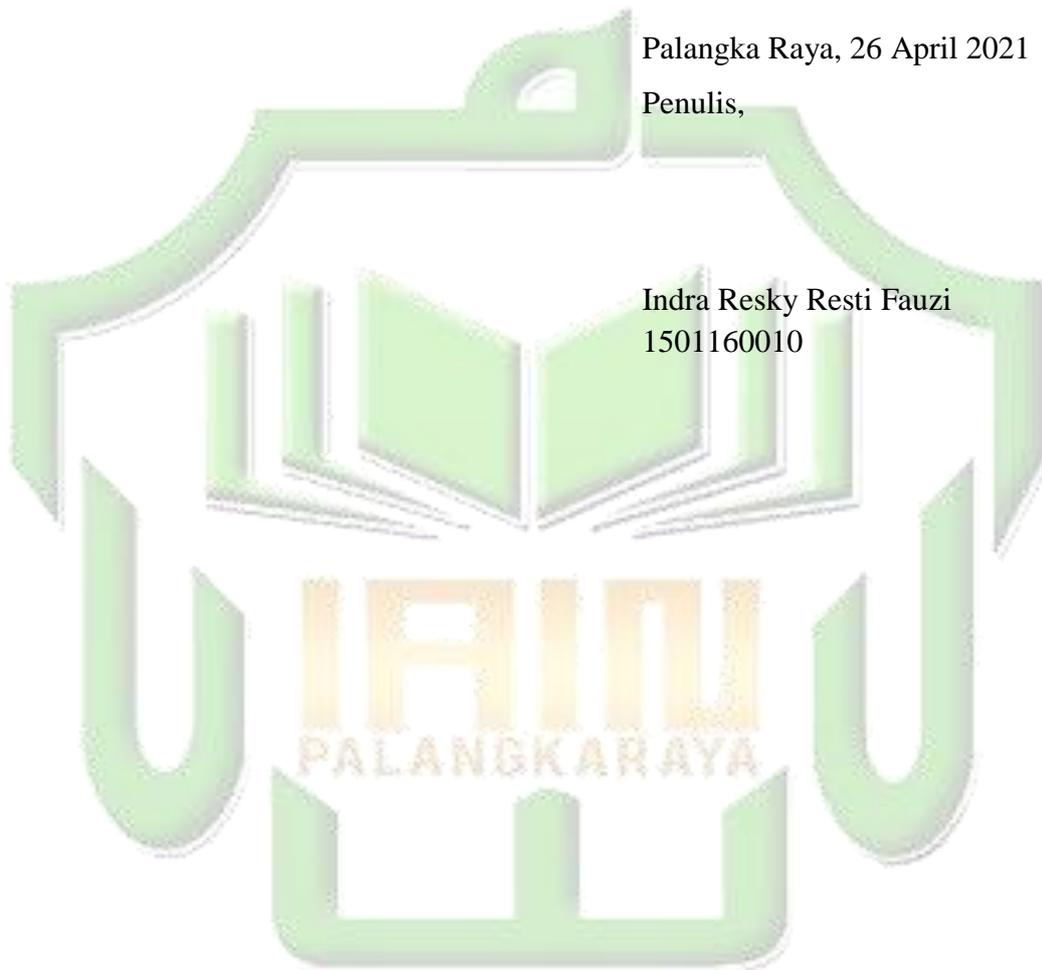
Terlepas dari kekurangan-kekurangan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi teman-teman pembaca dan menjadikan amal sholeh bagi penulis. Amin Yaa Robbal A'lamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 26 April 2021

Penulis,

Indra Resky Resti Fauzi
1501160010



MOTTO

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُؤُا
(الانشراح: ٨)

Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu Berharap

(QS. Al-Insyirah : 8)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, dengan ini saya mengucapkan syukur Atas nikmat yang Allah berikan kepada penulis hingga detik ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jenjang strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini penulis persembahkan untuk

Pertama, kepada Orang tua tercinta Ayah (Roziqun Alm.) dan Ibu (Suhartatik) sebagai orang tua tunggal saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doanya, terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, kepada kakak (Aryandi Facrur Rozi), Adik (Roficho Khairuannisa) dan Kaka Ipar (Alif Ummuchani) yang juga telah memberikan do'a, semangat serta dukungan kepada penulis untuk terus berusaha meraih ilmu.

Ketiga, kepada sahabat, teman satu prodi angkatan tahun 2015, khususnya teman karib terbaik penulis (Audina, Husnul, Nurhalija, Sinta, Niki, Eva, Juwita), sahabat Lya, dan juga kepada dik sekaligus teman yaitu adik tingkat, terima kasih untuk kalian atas kebersamaan, dorongan dan motivasinya dalam suka maupun duka. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terakhir, kepada para dosen-dosen cendekiawan yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat oleh-Nya.

DAFTAR ISI

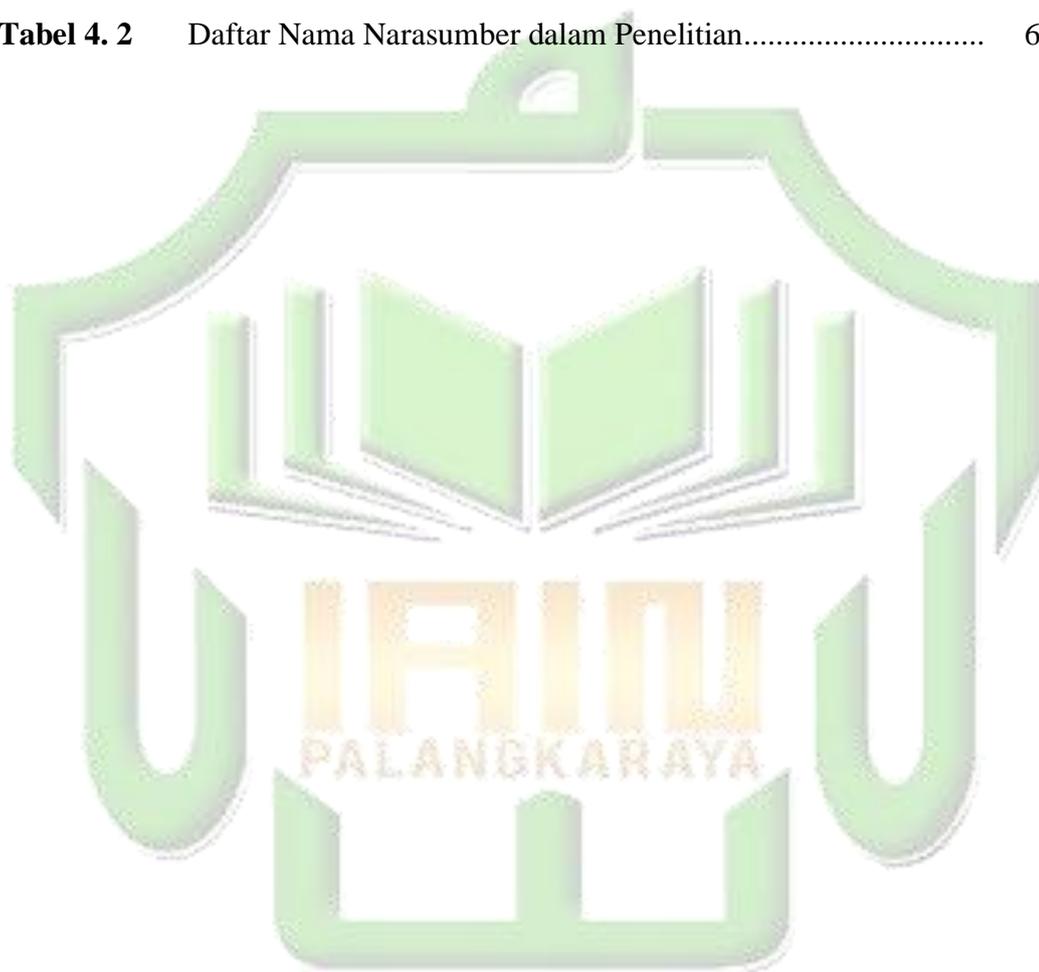
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9

H. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH TEORI	12
A. Deskripsi Teoritik	12
1. Manajemen	12
2. Pengertian Program dan Konsep Manajemen Program	23
3. Layanan TEP (Test of English Proficiency).....	35
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	36
1. Kerangka Berpikir	36
2. Pertanyaan Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Instrumen Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	47
A. Gambaran UmumTempatPenelitian.....	47
1. Sejarah Singkat	47
2. Identitas Tempat Penelitian.....	48
B. Penyajian Data.....	53

1. Perencanaan Pada Program TEP	54
2. Pengorganisasian Pada Program Layanan TEP	61
3. Pelaksanaan Pada Program Layanan TEP	64
4. Pengawasan Pelaksana Pada Program Layanan TEP	89
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan Pada Program Layanan TEP	95
B. Pengorganisasian Pada Program TEP	97
C. Pelaksanaan Pada Program TEP	98
D. Pengawasan Pelaksanaan Pada Program TEP	99
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 4.1	Informan Penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengembangan Bahasa.....	42
Tabel 4. 1.2.3	Data Tanah Dan Gedung IAIN Palangka Raya Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Bahasa.....	65
Tabel 4. 2	Daftar Nama Narasumber dalam Penelitian.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1.1	Data SOP Pada UPT Pengembangan Bahasa.....	57
Gambar 4. 1.2	Informasi Melalui Website Pada Surat Edaran.....	59
Gambar 4. 1.3	Surat Keputusan Rektor Pembentukan Panitia.....	63
Gambar 4. 1.4	Pengumuman Jadwal Pelaksanaan TEP Untuk Mahaiswa SI dan S2.....	64
Gambar 4. 1.5	Informasi Pengumuman Jadwal dan Pendaftaran Melalui Status WEB Resmi UPT Pengembangan Bahasa.....	65
Gambar 4. 1.6	Pendaftaran Mahasiswa Mengikuti Tes Di UPT Pengembangan Bahasa.....	67
Gambar 4. 1.7	Informasi Pendaftaran TEP Via WA Melalui HalamanWebsite... 68	
Gambar 4. 1.8	Kuota dan Jadwal Terpenuhi.....	71
Gambar 4. 1.9	Kuota dan Jadwal Masih Tersedia.....	72
Gambar 4. 1.10	Data Hasil Skor TEP Telah Terimput dan Data Dikelola Arsip..	74
Gambar 4. 1.11	Halaman Website Terbit Pengumuman Hasil Tes Ujian TEP....	75
Gambar 4. 1.12	Halaman Web Informasi Hasil Skor Dapat Di Download.....	76
Gambar 4. 1.13	Hasil Skor Ujian Dapat di lihat Melalui Scan Barcode.....	76
Gambar 4. 1.14	Sertifikasi Peserta TEP Yang Telah Lulus Dengan Hasil Skor Minimal.....	78
Gambar 4. 1.15	Alur Kopetensi Bahasa Pascasarjana Sebagai Syarat Thesis.....	80
Gambar 4. 1.16	Mengisi Daftar Kehadiran Saat Pelaksanaan TEP.....	82
Gambar 4. 1.17	Sebelum Peserta Memesuki Ruangan.....	83
Gambar 4. 1.18	Sebelum Pelaksanaan dimulai.....	84
Gambar 4. 1.19	Peserta Tes TEP Melaksanakan Menggunakan Komputer,	

Menyimak Arahan Dan Mengerjakan Tes..... 85

Gambar 4. 1.20 Laporan Kegiatan Pertahun di Laporkan Kepada Rektor..... 89



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 2.1	Skema Alur Pikir Penelitian	38
Bagan 4. 1.2.2	Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Bahasa (UPTPB) IAIN Palangka Raya.....	50



DAFTAR SINGKATAN



IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
UPTPB	: Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Bahasa
TEP	: <i>Test of English Proficiency</i>
UIN	: Universitas Islam Negeri
Lab	: Laboratorium
S1	: Strata 1
S2	: Strata 2
BMQ	: Bimbingan Qur'an
Jln	: Jalan
No	: Nomor
m ²	: Meter Persegi
SK	: Surat Keterangan
WERE	: Work, Employees, Relationship dan Environment
UURI	: Undang-undang Republik Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
SOP	: Standar Operasional Prosedur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dan negara ditandai oleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara, baik secara internal maupun pada tataran global. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut telah, sedang, dan akan terus dilakukan. Landasan yuridis formal pelaksanaan pendidikan di negara kita adalah UURI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pentingnya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu yang harus dilakukan untuk dapat menghadapi perubahan yang semakin kompleks. Berbicara mengenai mutu pendidikan sebenarnya membicarakan tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil. Mutu dalam “proses pendidikan” melibatkan berbagai input, seperti; bahan ajar, metodologi sarana-prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang *fair* (jujur) dan nyaman (Siram Reddy. 2015:34). Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan satu sama lainnya, akan tetapi agar proses pendidikan dapat bermutu dan tepat sasaran, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan wajib menetapkan target yang jelas untuk dicapai setiap tahun atau kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai (Amaripuja. 2007 : 21). Dengan kata lain,

tanggung jawab lembaga pendidikan dalam memperbaiki mutu pendidikan bukan hanya pada proses pendidikan saja, melainkan lebih dari pada itu adalah pada hasil yang dicapai.

Pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia umumnya, maka diperlukan partisipasi aktif dan dinamis dari para pimpinan lembaga atau seluruh civitas akademik dan masyarakat (baik orangtua mahasiswa, pengguna lulusan, maupun masyarakat luas) termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan lembaga akademik.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu instrumen pendidikan nasional diharapkan dapat menjadi pusat penyelenggara dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Djokopranoto, 2006 : 114).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 24 Ayat 2 dan 3 menyatakan :

bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik. Namun bukan berarti perguruan Tinggi membisniskan kegiatan akademiknya.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010 pasal 49 ayat 2a dan 2c serta pasal 53 ayat 1 dan 2 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dijelaskan :

bahwa satuan pendidikan didasarkan pada prinsip nirlaba yaitu prinsip kegiatan satuan pendidikan yang bertujuan utama tidak mencari keuntungan, sehingga seluruh sisa lebih hasil kegiatan satuan pendidikan harus digunakan untuk meningkatkan mutu layanan satuan pendidikan.

Adanya perkembangan zaman pada pendidikan maka program yang di buat saat ini pun berdampak kemajuan pada suatu pengelolaan yang di buat dalam memenuhi aspek kebutuhan suatu kondisi. Maka penulis melihat dari penelitian pada Program TEP di pendidikan tinggi atau perguruan tinggi yang sangat mempengaruhi keberadaan dalam kepentingan pendidikan akademik sendiri. Program tersebut adalah tes kemampuan bahasa

Program TEP di laksanakan pada pihak UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya. Berdasarkan peneliti karena pentingnya peran dari kegiatan TEP diperlukan baik tujuan akademika (syarat kelulusan atau syarat wisuda) mahasiswa ataupun dosen, serta hal umum lainnya (yang berhubungan dengan hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan misal untuk syarat masuk kuliah di dalam ataupun di luar negeri, atau umum misal melamar pekerjaan) dan masyarakat luas yang membutuhkan.

Dalam hal organisasi, UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya berada di bawah koordinasi Rektor IAIN dan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Adapun di internal UPT Pengembangan Bahasa sendiri terdiri dari, Kepala UPT Pengembangan Bahasa membawahi Laboran 1 orang, dan Pelaksanaan Pengolahan data 2 orang. Adapun juga obeservasi yang ditemukan peneliti yang di dapat yaitu fungsi dari UPT Pengembangan Bahasa terkini adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai unit pelayanan Bahasa yang disediakan IAIN Palangka Raya, terutama bagi seluruh civitas akademika.
- 2) Sebagai penyelenggara pengembangan pelatihan bahasa bagi civitas akademik (dosen ataupun mahasiswa) dan masyarakat umum.
- 3) Untuk meningkatkan dan memperbaiki standart mutu akreditasi kampus dan Program Studi yang ada di semua Fakultas.

UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya sudah berdiri kurang lebih 5 tahun, sejak perpindahan status STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya di tahun 2015 yang sebelumnya dinamakan Laboratorium Bahasa atau juga disebut dengan Lab. Bahasa. Setelah menjadi UPT Pengembangan Bahasa maka pihak pengelola terus melakukan perbaikan dalam aspek pelayanan.

Diketahui UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya salah satu penyelenggara dan pelaksana program tes kemampuan bahasa (*Test English Proficiency*), yang cukup baik dikarenakan dapat mengupayakan pelaksanaan dari segi internal. Tetapi tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan ada kendala dan permasalahan yang dihadapi UPT Pengembangan Bahasa. Hal ini terlihat dari fakta di lapangan banyaknya jumlah mahasiswa yang mendaftar tes di tahun 2020 yaitu 760 orang, sedangkan yang lulus hanya berjumlah 97 orang dan tidak hadir mengikuti tes berjumlah 17 orang.

Hal di atas diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memenuhi standar skor. Meskipun pihak pengelola UPT Pengembangan Bahasa telah memberikan pelatihan dan modul soal kepada mahasiswa sebagai bentuk pelayanan dari program TEP. Ada beberapa faktor

kemungkinan yang mengakibatkan adanya permasalahan tersebut yaitu pelatihan yang diberikan belum maksimal, skor yang ditetapkan masih terlalu tinggi bagi mahasiswa, dan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya TEP.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai manajemen pada program layanan TEP yang ada di UPT Pengembangan Bahasa menindaklanjutinya dalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Manajemen Program TEP (*Test Of English Proficiency*) Pada UPT Pengembangan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Meninjau dengan penelitian yang terdahulu hal ini memahami beberapa permasalahan, penelitian yang berjudul “Manajemen Program TEP (*Test Of English Proficiency*) pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya”, maka peneliti dapat membandingkan dan menghubungkan pokok masalah terhadap beberapa sumber-sumber yang terkait, sebagai berikut:

Pertama, Pada Penelitiannya yang dilakukan oleh Abdul Hamid dengan judul Skripsi “Manajemen Program ADP (Amil Development Program) Pada Lembaga IMZ”. Mahasiswa alumni S1 pada program studi Manajemen Dakwah di UIN Syarif Hidayatullah tahun 2013. Fokus penelitian pada skripsi oleh peneliti Abdul adalah untuk mengetahui bagaimana program ADP yang dilaksanakan oleh IMZ. Dengan metode penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, dengan cara mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dibaca melalui wawancara, foto, video, dokumen dan

brostur-brosur kemudian membanding-bandingkan, mengkombinasikan dan menarik kesimpulan.

Kedua, Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dengan judul Penelitiannya “Manajemen Program *Program Tahfidz AL-Qur’an Ma’had AL-Jamiah* IAIN Palangka Raya” Alumni S1 pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya tahun 2020. Fokus Penelitian pada skripsi oleh Peneliti Ernawati adalah mendeskripsikan lembaga Unit Pelaksana Teknis dari IAIN Palangka Raya yang berorientasi pada pendidikan Al-Qur’an melalui program BMQ (bimbingan membaca Al-Qur’an) dan program pendidikan umum lainnya. Dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur’an Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Palangka Raya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuating*), pengendalian (*Controlling*). Pembahasan ini mengenai masih banyaknya mahasiswa atau mahasantri yang belum mencapai target hapalan Al-Qur’an sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, Pada Penelitian yang dilakukan oleh Putri Asis dengan judul Penelitiannya “Analisis Manajemen Pelayanan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Jeneponto”, Alumni S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Fokus Penelitian dari Skripsi oleh Peneliti Putri adalah bertujuan untuk mengetahui manajemen pelayanan dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan manajemen pelayanan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Jeneponto.

Keempat, Pada Penelitian Andi Ahmad Chabir Galib dengan judul “Kinerja Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang”. Alumni Pascasarjana dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi Islam di UIN Alauddin Makassar tahun 2019. Fokus Penelitian pada Tesis oleh peneliti Andi adalah Kemampuan individu dan kemampuan institusi merupakan kinerja pelayanan perpustakaan, dimana indikatornya dapat dilihat dari empat aspek, yaitu daya tanggap, keandalan, etika dan fasilitas. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal tersebut, guna memenuhi kepuasan pemustaka. Sebagai implikasi, kemampuan individu seperti keandalan dan etika agar terus dipertahankan dan dikembangkan melalui program atau kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya dalam hal pemberian pelayanan perpustakaan. Sedangkan kemampuan institusi seperti daya tanggap dan fasilitas diperlukan pembenahan, baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas sarana dan prasarana, sehingga kemampuan individu dan kemampuan institusi dapat saling menunjang satu sama lain dalam memberikan pelayanan perpustakaan agar tercapai kinerja yang baik untuk kepuasan pemustaka.

Dari beberapa penelitian di atas yang telah dikemukakan dapat diuraikan secara garis besar perbedaannya terlihat dengan jelas secara seksama mengenai kegiatan dari Manajemen Program dan kegiatan Pelayanan/Layanan. Sedangkan persamaan permasalahan yaitu adanya fungsi manajemen yang ditekankan, juga terhadap pelayanan/layanan sesuai dengan masalah yang diteliti menyangkut Sumber Daya pengelolaan pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak instansi/lembaga.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi tersebut pada kajian yang mengenai dari banyaknya program kegiatan UPT Pengembangan Bahasa difokuskan pada Manajemen Program TEP (*Test of English Proficiency*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pada Program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?
4. Bagaimana Pengawasan Pelaksanaan Program TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang akan dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Dengan tujuan penelitian ini

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pengelolaan Program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan Pengorganisasian Program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya.

3. Untuk mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya.
4. Untuk mendeskripsikan Pengawasan Pelaksanaan Program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu ;

- a. Bagi peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu dalam manajemen dengan permasalahan yang nyata untuk dapat mempelajari hal program kerja dalam manajemen yang memiliki fungsi sesuai dengan tupoksi.
- b. Bagi pengelola Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Bahasa : Memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap para mahasiswa-mahasiswi adanya program TEP sesuai dengan kebijakan di perguruan tinggi dan bergunanya bagi individu akademik tersebut.
- c. Untuk Perguruan Tinggi IAIN Palangka Raya : Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Bahasa dan civitas akademika dalam program TEP sebagai perkembangan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu, definisi operasional perlu menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul Manajemen Program TEP Pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya.

Manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya material dalam mencapai tujuan organisasi/lembaga/instansi secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen terdapat terdapat 4 (empat) fungsi yang harus di jalankan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Adapun program merupakan kegiatan yang direncanakan secara matang, yang mana telah ditetapkan adanya tujuan diadakannya kegiatan, prosedur pelaksanaan, perencanaan anggaran, waktu pelaksanaan dan proses pengawasan hingga evaluasi.

TEP (*Test of English Proficiency*) adalah suatu perihal pemenuhan kebutuhan mahasiswa pada program TEP dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan pelatihan dan ujian yang ada pada UPT Pengembangan Bahasa untuk memperoleh salah satu syarat pengambilam ijazah di perguruan tinggi.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, Sistematika Penulisan.

BAB II berisikan Telaah Teori tentang Deskripsi Teoritik, Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III berisi Metode Penelitian tentang Metode dan Alasan menggunakan Metode, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian,

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum berupa sejarah singkat, Identitas tempat penelitian, dan penyajian data. Pada bab ini akan menjadi landasan untuk melihat secara umum UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya berkaitan dengan perannya di lingkungan kalangan internal IAIN Palangka Raya. Juga pembahasan ini akan diuraikan hasil dari bagian penelitian yang telah didapat.

Bab V berisi yang menyajikan pembahasan hasil penelitian dengan menganalisa beberapa sub-bab antara lain : proses penerapan fungsi manajemen hingga hasil yang dicapai dari Program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Bab VI adalah penutup dan saran, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran-saran dari peneliti kepada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya yang berkaitan dengan manajemen dan hasil yang dicapai pada Program TEP.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris to *manage* (kata kerja), *Management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (Pengelolaan) (Usman, 2014 : 5).

Manajemen menurut nawawi yang kutip oleh (Kurniawan, 2015: 11) adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Ramayulis (Kurniawan, 2015: 3) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengatur).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun,

manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Jika secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya: Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. (Abdul Choliq, 2011: 2)

Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Abdul Choliq, 2011:3)

Terry (2005: 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebgarahan suatu

kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi, efektif dan produktif. Manajemen terdiri dari 7 berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, material* dan *information*.

- 1) *Man* : Sumber daya manusia
- 2) *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- 3) *Method* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan
- 4) *Machine* : Mesin atau alat untuk berproduksi
- 5) *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan
- 6) *Market* : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi
- 7) *Information* : Hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) :

b. *Planning* (Perencanaan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Managemen* mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, Yaitu :

“Planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumptiont regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to accieve desired result” (perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/ asumsi asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan). (Sukarna, 2011:10)

Perencanaan (*planning*) langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Perencanaan dipahami sebagai „pintu masuk“ untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dapat memengaruhi organisasi mencapai tujuan yang diterapkan. (Kompri,2015:18)

Perencanaan adalah kunci utama dalam manajemen karena didalam perencanaan, arah dan tujuan sebuah lembaga ditentukan.Dengan dirumuskannya tujuan tersebut juga, maka strategi untuk mencapai tujuan tersebut juga dirumuskan dalam perencanaan.(dalam Gunawan, 2017:39)

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena

termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh sebab itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

a) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- a) Menentukan tujuan perencanaan
 - b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
 - c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
 - d) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
 - e) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya
- b) Elemen Perencanaan

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (goals) dan rencana (plan).

- a) Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
- b) Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber

daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya

3) Tujuan Perencanaan

- a) untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial
- b) untuk mengurangi ketidakpastian
- c) untuk meminimalisasi pemborosan
- d) untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya

b. *Organizing*(Pengorganisasian)

Organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi menurut Weber dalam Stoner & Freeman adalah struktur birokrasi. Organisasi menurut pendapat Wendrich, adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Sutarto mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerja sama atau sistem sosial. Organisasi menurut Griffin & Morhead ialah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Disimpulkan bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Badrudin (2015:11) Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Perlu diciptakan *team work* yang kuat dengan pembagian wewenang antar unit kerja serta struktur yang berdasarkan fungsi dan kebutuhan kerja. G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001: 23).”

1) Komponen-komponen Organisasi

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (Work, Employees, Relationship dan Environment).

- a) Work (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
- b) Employees (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.

- c) Relationship (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.
- d) Environment (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.
- e) Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi (Handoko, 1995: 109).

c. *Actuating* (Penggerakkan/Pelaksanaan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of*

Management mengemukakan *actuating*, yaitu :

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts” (pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan). (Sukarna, 2011:82)

Menurut Badrudin (2015:152) Pengarahan merupakan istilah yang sering dikenal sebagai pergerakan yaitu fungsi manajemen yang

terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan dapat diterapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai.

Penggerakkan atau Pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang (Baharudin, 2010: 106).

Menurut Jejen Musfah (2015:4) pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran sebuah program. Karena itu, setiap melahirkan sebuah program harus segera dibuat standar operasionalnya seperti apa dari awal hingga akhir. SOP harus singkat, padat dan jelas. SOP menggambarkan siapa yang mengerjakan apa, jangka waktu, dan dokumen apa yang dihasilkan..

d. Controlling (Pengawasan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan bahwa *controlling*, yaitu:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance and if the

necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard” (pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus di capai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikanperbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar). (Sukarna, 2011:110)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas (Baharudin, 2010: 111).

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, dengan biaya yang efektif, tepat akurat, dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan (Handoko, 1999: 373).

Menurut Anang dan Budi (2018:13) Pengawasan sering disebut juga pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi

sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan kontroling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Didin dan Imam Machali (2014:367) kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) yang telah diformat dalam satu program. Dari pengawasan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan pengawasan diantaranya :

- a) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- b) Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- c) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik.
- d) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- e) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi.
- f) Meningkatkan kinerja organisasi.

- g) Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- h) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koneksi atas masalahmasalah pencapaian kinerja yang ada.
- i) Menciptakan terwujudnya organisasi yang bersih.

Bagi Keraf (2001: 284), Laporan merupakan sesuatu metode komunikasi di mana penulis mengantarkan data kepada seorang ataupun sesuatu tubuh sebab tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan berisi data yang didukung oleh informasi yang lengkap cocok dengan kenyataan yang ditemui. Informasi disusun sedemikian rupa sehingga akurasi data yang kita bagikan bisa dipercaya serta gampang dimengerti (Soegito dalam Wardani 2008).

2. Pengertian Program dan Konsep Manajemen Program

a. Program

Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.” Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa :

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Suharismi Arikunto (2010:12) mengemukakan program sebagai berikut: “Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu”. Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Maka penulis dapat menyimpulkan dari segala definisi pengertian bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Jika dari definisi manajemen program adalah suatu pengaturan dan pengelolaan terhadap sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi, lembaga, bahkan Negara.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Ciri program yaitu terencana, dan sistematis serta adanya kegiatan jamak-berangkai.

1) **Macam-macam Program**

Program dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai macam aspek di antaranya sebagai berikut:

- a) Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b) Jenis, ada program Pendidikan, program kemasyarakatan dan Sebagian klasifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan.
- c) Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang.
- d) Keluasan, ada program sempit ada program luas. Program sempit hanya menyangkut yang terbatas, sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- e) Pelaksanaannya, ada program kecil dan ada program besar. Program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh orang banyak.

- f) Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting sebaliknya.

2) Tujuan Program

Tujuan adalah sasaran atau maksud yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharismi Arikunto sebagai berikut: “Tujuan program merupakan suatu yang pokok dan harus dijadikan pusat perhatian oleh evaluator”. Jika suatu program tidak mempunyai tujuan tidak bermanfaat maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan. Tujuan menentukan apa yang akan diraih.

Tujuan program dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program jangka Panjang sedangkan tujuan khusus outputnya menunjukkan jangka pendek.

Mengenai program atau tujuan program tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum adalah acuan yang berisi tentang sejumlah pelajaran yang akan dilaksanakan dalam sesuatu kegiatan. Menurut S. Nasution bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau sejumlah pelajaran yang harus diakui untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

3) Evaluasi Program

Untuk mengetahui sampai sejauh hasil yang telah di capai oleh program, maka haruslah melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai keberhasilan dari suatu program atau kegiatan yang telah dijalankan.

Dari uraian yang dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang penting, karena dengan evaluasi kita dapat mengukur dan menilai sesuatu sehingga kita bisa menilai sesuatu tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.

b. Konsep Manajemen Program

Manajemen program adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan (Soeharto, 1997 : 24). Lebih jauh, manajemen program menggunakan pendekan sistem dan hirarki (arus kegiatan) vertikal maupun horizontal.

Dari definisi di atas terlihat bahwa konsep manajemen program mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pengertian manajemen berdasarkan fungsinya, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan yang berupa manusia, dana, dan material.

- 2) Kegiatan yang dikelola berjangka pendek dengan sasaran yang telah digariskan secara spesifik. Ini memerlukan Teknik dan metode pengelolaan yang khusus, terutama aspek perencanaan dan pengendalian.
- 3) Memakai pendekatan sistem (system approach to management)
- 4) Mempunyai hirarki (arus kegiatan) horizontal di samping hirarki vertikal.

Kegiatan Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan alokasi sumber daya tertentu dan untuk mencapai sasaran tertentu (yang telah digariskan dengan jelas).

Program dalam manajemen suatu kegiatan yang bersifat temporer untuk menghasilkan suatu produk atau layanan bersifat unik. Temporer berarti tidak terus-menerus (rutin) yang jelas tujuannya suatu produk atau layanan, sebagai berikut yang diperlukan dalam manajemen program :

1. Supaya target tercapai
2. Ingin melakukan perubahan
3. Ketika dibutuhkan lintas sektoral, karena tidak dapat dilakukan melalui birokrasi organisasi yang ada.
4. Untuk mendukung pelaksanaan rencana strategik.

Sedangkan tahapan dalam manajemen program:

1. Tahap identifikasi program
2. Desain (Perencanaan, pendanaan, penganggaran)
3. Implementasi/Pelaksanaan (Organisasi, penjadwalan mobilisasi sumber daya)
4. Evaluasi (Monitoring/pengendalian)

Dapat diuraikan bahwa proses manajemen program dimulai dari kegiatan perencanaan hingga pengendalian yang didasarkan atas input-input seperti tujuan dan sasaran program, informasi dan data yang digunakan, serta pengguna sumber daya yang benar dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Dalam proses sesungguhnya, pemimpin dalam Lembaga mengelola dan mengarahkan segala perangkat dan sumber daya yang ada dengan kondisi terbatas, tetapi berusaha memperoleh pencapaian paling maksimal yang sesuai dengan standar kinerja program dalam hal biaya, mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mendapatkan produk akhir yang maksimal, segala macam kegiatan pada proses manajemen program direncanakan dengan sedetail dan seakurat mungkin untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan. Dan bila ada tindakan koreksi dalam proses selanjutnya, diusahakan koreksi tersebut tidak terlalu banyak.

(1) Aspek-aspek Manajemen Program

Dalam manajemen program yang perlu dipertimbangkan agar output program sesuai dengan sasaran dan tujuan yang

direncanakan adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin timbul ketika program dilaksanakan.

Beberapa aspek yang dapat diidentifikasi dan menjadi masalah dalam manajemen program serta membutuhkan penanganan yang cermat adalah sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan

Berkaitan dengan pembelajaran dan pembiayaan program. Biasanya berasal dari modal sendiri atau pinjaman dari bank atau investor dalam jangka pendek atau panjang. Pembiayaan program menjadi sangat krusial bila program berskala besar dengan tingkat kompleksitas yang rumit, yang membutuhkan analisis keuangan yang cermat dan terencana.

2. Aspek Anggaran Biaya

Berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya selama program berlangsung. Perencanaan yang matang dan terperinci akan memudahkan proses pengendalian biaya, sehingga biaya yang dikeluarkan sesuai anggaran yang direncanakan. Jika sebaliknya, akan terjadi peningkatan biaya yang besar dan merugikan bila proses perencanaannya salah.

3. Aspek Manajemen SDM

Berkaitan dengan alokasi SDM selama program berlangsung yang berfluktuatif. Agar tidak menimbulkan masalah kompleks,

perencanaan SDM disarankan atas organisasi program yang dibentuk sebelumnya dengan melakukan Langkah-langkah, proses staffing SDM, deskripsi kerja, perhitungan beban kerja, deskripsi wewenang dan tanggung jawab SDM serta penjelasan tentang sasaran dan tujuan program.

4. Aspek Manajemen Produksi

Berkaitan dengan hasil akhir dari program : hasil program negative bila proses perencanaan dan pengendalian tidak baik. Agar hal ini tidak terjadi, maka dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan produktivitas SDM, meningkatkan efisiensi proses produksi dan kerja, meningkatkan kualitas produksi melalui jaminan mutu dan pengendalian mutu.

5. Aspek Efektivitas dan Efisiensi

Masalah ini dapat merugikan bila fungsi produk yang dihasilkan tidak terpenuhi/ tidak efektif atau dapat juga terjadi bila faktor efisiensi tidak terpenuhi atau dapat juga terjadi bila faktor efisiensi tidak terpenuhi, sehingga usaha produksi membutuhkan biaya yang besar.

6. Aspek Pemasaran

Masalah ini timbul berkaitan dengan perkembangan faktor persaingan yang ada diluar atau disebut eksternal, mutu produk serta analisis pasar yang salah terhadap produksi yang dihasilkan.

7. Aspek Mutu

Masalah ini berkaitan dengan kualitas produk akhir yang nantinya dapat meningkatkan daya saing serta memberikan kepuasan bagi pelanggan.

Sebuah sistem manajemen program menyediakan kerangka kerja untuk pengimplementasian kegiatan-kegiatan program dalam organisasi. Sebuah sistem yang baik, akan menjamin keseimbangan kebutuhan pada organisasi tersebut. Melalui pembatasan yang jelas dalam hal wewenang. Pengalokasian sumber-sumber daya dan juga pengintegrasian hasil antara program dan organisasi induk. Banyak Lembaga yang menghadapi masalah Ketika mencoba memberntuk sebuah organisasi tersebut sedang menjalankan operasi. Hal ini karena, umumnya organisasi didesain untuk mengefesienkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Efesiensi tersebut diukur dengan pemabagian tugas-tugas ke dalam bentuk yang sederhana dan aktivis berulang-ulang. Padahal, program sering melakukan hal yang tidak biasa, tidak rutin, serta memiliki lingkungan kerja yang berbeda-beda.

(2) Pentingnya Manajemen Program

Manajemen program kini sebuah manajemen yang dibutuhkan secara khusus. Masa mendatang menjajikan satu peningkatan peran manajemen program dalam mendukung

organisasi ke arah strategis. Adapun beberapa alasan yang menguatkan pentingnya manajemen, yakni:

1. Kompresi dari hidup produk

Manajemen program semakin penting karena daur hidup semakin pendek. Sebagai contoh :

Pada masa dahulu, siklus kehidupan sebuah produk bisa mencapai 10 hingga 15 tahun. Namun saat ini industri berteknologi tinggi memiliki siklus daur hidup rata-rata 1,5 sampai 3 tahun. Siklus yang semakin pendek ini akan memaksa produsen untuk secepat mungkin memasarkan produk mereka.

Oleh karenanya, kecepatan menghasilkan produk merupakan sebuah keuntungan kompetitif, sehingga banyak organisasi yang mengandalkan fungsi silang tim-tim program untuk mendapatkan produk dan jasa baru dengan secepat mungkin.

2. Kompetisi Global

Saat ini, permintaan pasar tidak hanya produk dan jasa yang murah tetapi juga pada produk dan jasa yang terbaik. Inilah yang mengakibatkan timbulnya sertifikasi ISO yang merupakan suatu persyaratan dalam menjalankan bisnis. ISO merupakan standar internasional untuk manajemen mutu dan jaminan mutu. Standar internasional ini mencakup

perancangan, pembelian, jaminan mutu, dan proses pengiriman mulai dari perbankkan sampai manufaktur. Manajemen mutu sangat berkaitan dengan manajemen program. Kebanyakan awal dari teknik manajemen program berada pada ruang lingkup manajemen mutu.

3. Fokus Pada Konsumen

Peningkatan kompetisi harus difokuskan pada kepuasan konsumen. Konsumen tidak lagi menginginkan produk dan jasa yang dapat benar-benar memenuhi kebutuhan mereka. Persyaratan ini sangat membutuhkan hubungan kerja sama yang lebih deka antara produsen dan konsumen. Eksekutif

Menurut D.I Cleland dan W.R King berpendapat lebih jauh, yaitu menyarankan agar dipertimbangkan untuk menggunakan manajemen program bila menghadapi situasi berikut:

- 1) Menyangkut Reputasi suatu Lembaga/perusahaan : bila keberhasilan pelaksanaan (implementasi) sesuatu kegiatan berpengaruh besar terhadap reputasi Lembaga/perusahaan maka dianjurkan untuk maka dianjurkan untuk menggunakan manajemen program. Hal ini karena pendekatan ini memungkinkan mobilisasi tenaga dan sumber daya lain secara efektif.

- 2) Derajat keterkaitan dan ketergantungan yang amat besar: bila tujuan usaha harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan kerja sama erat dari berbagai bidang internal maupun eksternal organisasi, maka akan terasa perlunya arus horizontal dan penanggung jawab tunggal.
- 3) Besarnya ukuran kegiatan: bilamana volume kegiatan sub-organisasi secara substansial melebihi beban normal pada kurun waktu tertentu sehingga untuk melaksanakannya memerlukan tambahan sumber daya.

3. Layanan TEP (Test of English Proficiency)

Pelayanan adalah pemenuhan kebutuhan pada orang lain melalui aktivitas orang. Layanan adalah pemenuhan kebutuhan / jasa pada orang lain yang melibatkan interaksi dengan konsumen, entah itu secara elektronik (otomatis dilayani komputer) ataupun manual (interaksi langsung). Perbedaannya, Pelayanan merujuk pada pekerjaan, dedikasi, sedangkan layanan merujuk pada interaksi dengan konsumen.

Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang penyelenggara test kemampuan bahasa asing di bawah lembaga IAIN Palangka Raya, sebagai wadah untuk mencetak output mahasiswa yang berkualitas dalam upaya mewujudkan kalangan banyak agar mampu berkompetisi di tengah-tengah persaingan global dengan menguasai minimal salah satu dari bahasa asing yaitu Inggris atau

Arab. Oleh karena itu Unit Pengembangan Bahasa melaksanakan kegiatan untuk mahasiswa tingkat akhir dan guna mengukur kemampuan melalui kegiatan TEP.

Test of English Proficiency atau yang di sebut dengan TEP merupakan program tes toefl kemampuan Bahasa Inggris yang hanya bisa digunakan secara lokal. Program ini di selenggarakan secara internal yaitu pelaksanaan yang hanya digunakan pada mahasiswa akademik perguruan tinggi yang menjadikan salah satu syarat atau kewajiban bagi akademik yaitu mahasiswa kampus. Program ini hanya berkesempatan 2 semester yaitu ganjil dan genap bagi mahasiswa. TEP adalah program akademik yang di miliki kampus IAIN Palangka Raya yang di selenggarakan oleh pihak UPT Pengembangan Bahasa, TEP ini juga tidak dipungut biaya bagi mahasiswa dalam kampus (internal). Mendapatkan sertifikat yang berlaku hanya 2 tahun selama keluar keterangan lulusnya tes kemampuan TEP score yang telah di atur oleh pihak UPT Pengembangan Bahasa menjadikan tes ini bertujuan memudahkan dan memberi kenyamanan terhadap mahasiswa.

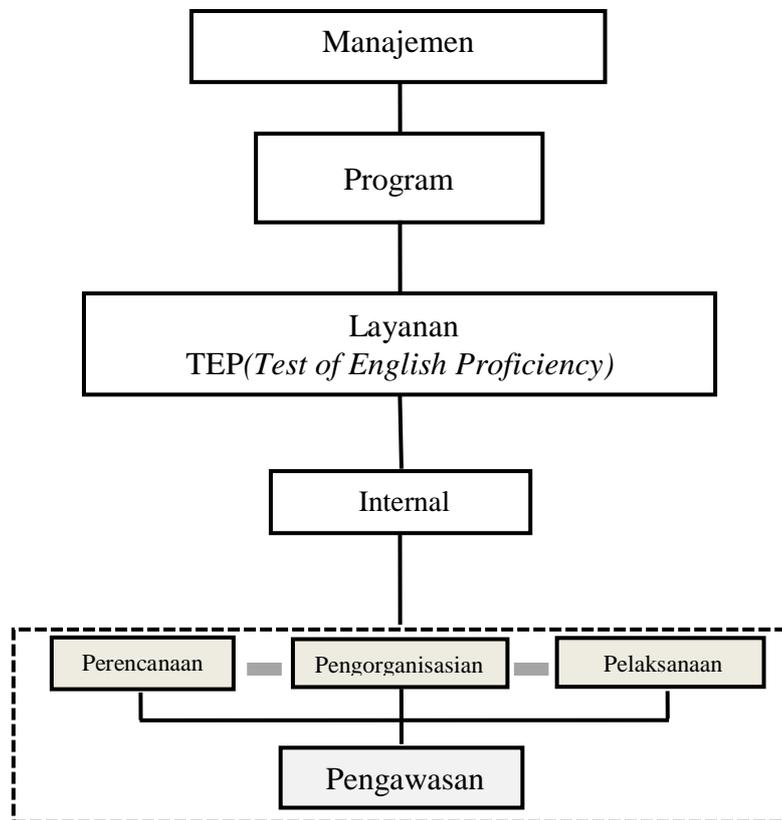
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Peneliti mengkaji 4 fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan pengawasan pelaksanaan pada program layanan TEP di UPT Pengembangan Bahasa. Berikut uraian kerangka pikir dari tiap-tiap masalah yang dikaji yaitu :

- 1) Perencanaan dalam fungsi ini ada beberapa hal yang perlu digali dan dikaji, 1) orang-orang yang terlibat dalam mengelola layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa; 2) perencanaan penetapan skor tes TEP; 3) kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengelola UPTPB dalam merencanakan layanan TEP;
- 2) Pengorganisasiandalam fungsi ini ada 3 hal yang digali dan dikaji peneliti yaitu 1) pembagian tugas bagi tiap-tiap staf pengelola UPTPB untuk terlibat dalam layanan TEP; 2) tugas-tugas esensial yang ditetapkan bagi tiap-tiap petugas dalam layanan TEP; 3) koordinasi yang dilaksanakan.
- 3) Pelaksanaandalam fungsi ini informasi yang digali yaitu 1) rencana operasional layanan TEP, informasi ini akan didapatkan dengan mengkaji rencana pada prosedur operasional yang dilaksanakan pada UPT Pengembangan bahasa yaitu a) penyelenggara tes TEP, b) pelaksanaan pada tes TEP
- 4) Pengawasanpada fungsi ini peneliti mengkaji informasi terkait kegiatan pelaksanaan layanan TEP yang telah terselenggara pada UPT Pengembangan Bahasa.

Bagan 2. 2.1 Skema Alur Pikir Penelitian



2. Pertanyaan Penelitian

Beranjak dari kerangka dan rumusan masalah yang ada maka data yang ingin digali dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan) pada program Layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana perencanaan yang dibuat dalam memulai program Layanan TEP ?
 - a) Bagaimana awal mulanya perencanaan pada program TEP di UPT Pengembangan Bahasa ?

- b) Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan program TEP ?
- 2) Bagaimana membuat tim organizing dalam program TEP ?
- a) Apa saja yang dilakukan tim kerja dalam menjalankan Program TEP
- 3) Bagaimana Prosedur penggerakkan / Pelaksanaan program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?
- a) Bagaimana mengelola anggaran pada pelaksanaan pada program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa?
- b) Apa saja upaya dalam mengelola program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa?
- 4) Bagaimana Pengawasan pada Program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa?
- a) Bagaimana pengawasan sumber daya pada pelaksanaan program layanan TEP
- b. Bagaimana hasil yang dicapai dari hasil program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya?
- 1) Apa yang diperoleh dan civitas akademik (internal) ada nya program TEP di UPT Pengembangan Bahasa?
- 2) Apa yang di peroleh mahasiswa internal dari program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa ?
- c. Apa saja faktor kendala pada program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. (afrizal, 2014 : 13)

2. Alasan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif

Menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moelong 2014: 9)

Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan realita empirik, tentang manajemen program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN

Palangka Raya secara menyeluruh, khususnya terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pembuatan Skripsi ini penulis telah menentukan tempat pengambilan lokasi yang menjadi penelitian yaitu berada di UPT Pengembangan Bahasa lantai 3 gedung Laboratorium Terpadu IAIN Palangka Raya, Jln. G.Obos Komplek Islamic Center No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah kode Pos 73112. Objek penelitian adalah UPT Pengembangan Bahasa dalam menjalankan Manajemen Program TEP (*Test of English Proficiency*).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22 Desember 2020 sampai dengan 22 Februari 2021 dengan jangka waktu selama 2 bulan. Sesuai dengan keluarnya surat izin yang sebagaimana mestinya yang telah dikeluarkan oleh Dekan FTIK waktu tersebut dipergunakan dengan sebaik mungkin.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrument pedoman wawancara. Menurut Ibrahim (2015:135) instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan

dalam penelitian. Secara umum instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama, selain itu juga peneliti menggunakan instrumen yaitu berupa catatan lapangan (buku dan polpen), alat perekam (tape recorder) dan alat dokumentasi (kamera foto).

Dapat disimpulkan bahwa Instrumen pengumpulan suatu alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar hasil penelitian dapat mudah dipahami secara sistematis. Adapun penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah individu-individu yang dapat memberikan informasi terkait manajemen program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa. Penentuan narasumber dilakukan dengan memperhatikan atau memilih orang yang dianggap bersentuhan langsung dengan objek penelitian.

Tabel 3. 4.1 Informan Penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengembangan Bahasa

No.	Sumber Data yang di peroleh Informan
1.	Kepala UPT Pengembangan Bahasa
2.	Laboran
3.	Pengolala Data
4.	Peserta Tes (Mahasiswa)

Pihak-pihak tersebut berhubungan dengan aspek manajerial pelayanan program TEP pada UPT Pengembangan Bahasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertulis dan tidak tertulis. Data tertulis ialah informasi yang diperoleh dari tulisan, arsip dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Sedangkan data tidak tertulis adalah semua keterangan yang tidak tertulis, diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Perolehan data yang diperlukan dan yang relevan dengan metode penelitian yang dipilih adalah menggunakan teknik yaitu :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah teknik observasi langsung, yaitu peneliti datang ke lapangan tanpa perantara atau bisa dengan observasi partisipatif, jenis partisipatif ialah peneliti menjadi bagian dari yang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2010: 64)

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (Arifin, 2010:157). Teknik wawancara digunakan dalam rangka mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek dan informan dengan cara berhadapan langsung.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Bungin (2010:120), Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya teknik dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Melalui teknik ini penulis menemukan data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang telah diperoleh di lapangan.

F. Teknik Pengabsahan Data

Penelitian ini untuk pengabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2005: 324). Pada teknik pengabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

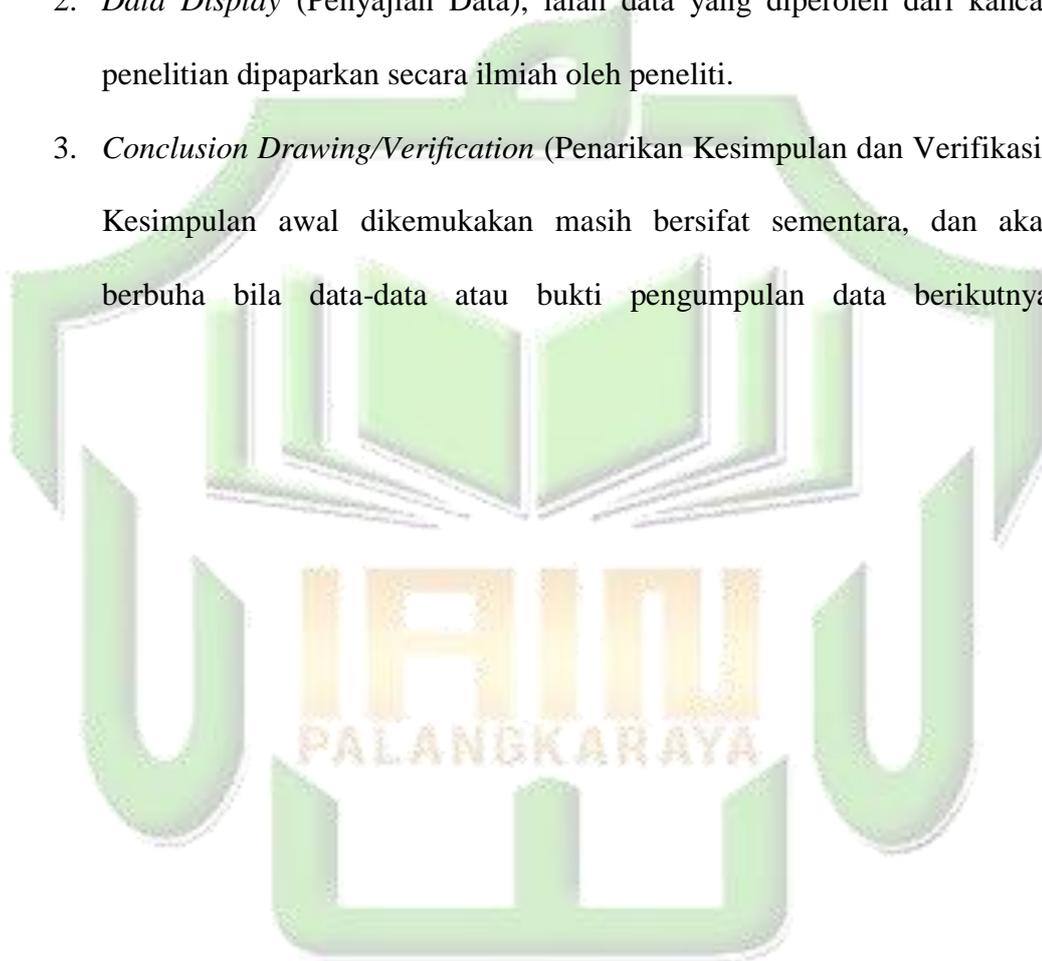
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2015: 331).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Biklen (1982) dalam buku Moleong (2005: 248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:246) yaitu, *Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/Verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. *Data Display* (Penyajian Data), ialah data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi), Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat

Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang penyelenggara test kemampuan bahasa asing di bawah lembaga IAIN Palangka Raya, sebagai wadah untuk mencetak output mahasiswa yang berkualitas dalam upaya mewujudkan kalangan banyak agar mampu berkompetisi di tengah-tengah persaingan global dengan menguasai minimal salah satu dari bahasa asing yaitu Inggris atau Arab. Oleh karena itu Unit Pengembangan Bahasa sebagai wadah melaksanakan kegiatan TEP (*Test of English Proficiency*) untuk mahasiswa tingkat akhir dan guna mengukur kemampuan melalui kegiatan TEP.

UPT Pengembangan Bahasa adalah wujud keinginan dari lembaga pendidikan perguruan tinggi IAIN Palangka Raya untuk menghasilkan sumber daya manusia menjadi professional yang siap pakai. Maka dari itu Perkembangan UPT Pengembangan Bahasa tidak lepas dari perkembangan yang terjadi pada IAIN Palangka Raya. Bahwa transformasi STAIN menjadi IAIN berdampak mutu akademik terutama kemampuan bahasa dan penguatan bahasa yang di ukur menggunakan skor yang dituang dalam Surat Keputusan Rektor. Secara pembaruan termasuk UPT Pengembangan Bahasa, sejak Tahun 2015 itulah UPTPB

mulai menjalankan dengan perkembangan program kerja yang penuh upaya yang telah berjalan 5 tahun saat ini.

Pada Program kerja UPT Pengembangan Bahasa menjalankan kompetensi pelaksanaan pelatihan dan ujian tes yaitu, TOEFL ITP (*Institutional Testing Program*), TEP (*Test of English Proficiency*) dan IKLA (*Ikhtibar Kafa'ah Lughoh Al Arobiyah*).

program sebutan TEP dan IKLA, sebelumnya dulunya dikenal dengan TOEFL-LIKE dan TOAFL-LIKE dikarenakan adanya berbagai pertimbangan dan alasan untuk memakai nama sebutan tersebut maka pihak – pihak jajaran yang berkepentingan menangani melakukan revisi adanya Surat Edaran Rektor Nomor. 281 Tahun 2017 tentang TOEFL-LIKE, TOAFL-LIKE, Tes Kemampuan Bahasa Asing dan Tes Membaca Literatur/Referensi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Setelah itu mengganti nama menjadi TEP dan IKLA dengan adanya Surat Edaran Rektor Nomor : 066 Tahun 2019 tentang TOEFL ITP (*Institutional Testing Program*), TEP (*Test of English Proficiency*), IKLA (*Ikhtibar Kafa'ah Lughoh Al Arobiyah*) dan Tes Membaca Literatur/Referensi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Identitas Tempat Penelitian

Nama Tempat Penelitian : UPT Pengembangan Bahasa di IAIN

Palangka Raya

Alamat : Jl. G. Obos komplek Islamic Center,
Berada
di lantai 3 Gedung Laboratorium Terpadu
IAIN Palangka Raya.

Kota : Palangka Raya

Provinsi : Kalimantan Tengah

No. Telpon : (0536) - 3226356

Fax : 0536 - 3222105

e-mail : uptbahasa@iain-palangkaraya.ac.id

website : <http://pb.iain-palangkaraya.ac.id>

Tahun berdiri : 2015

a. Visi dan Misi

Visi : Menjadikan UPT. Pengembangan Bahasa sebagai pusat pembelajaran dan pelayanan bahasa professional bagi masyarakat kampus IAIN Palangka Raya dan masyarakat umum dalam rangka mendukung realisasi program IAIN Palangka Raya.

Misi :

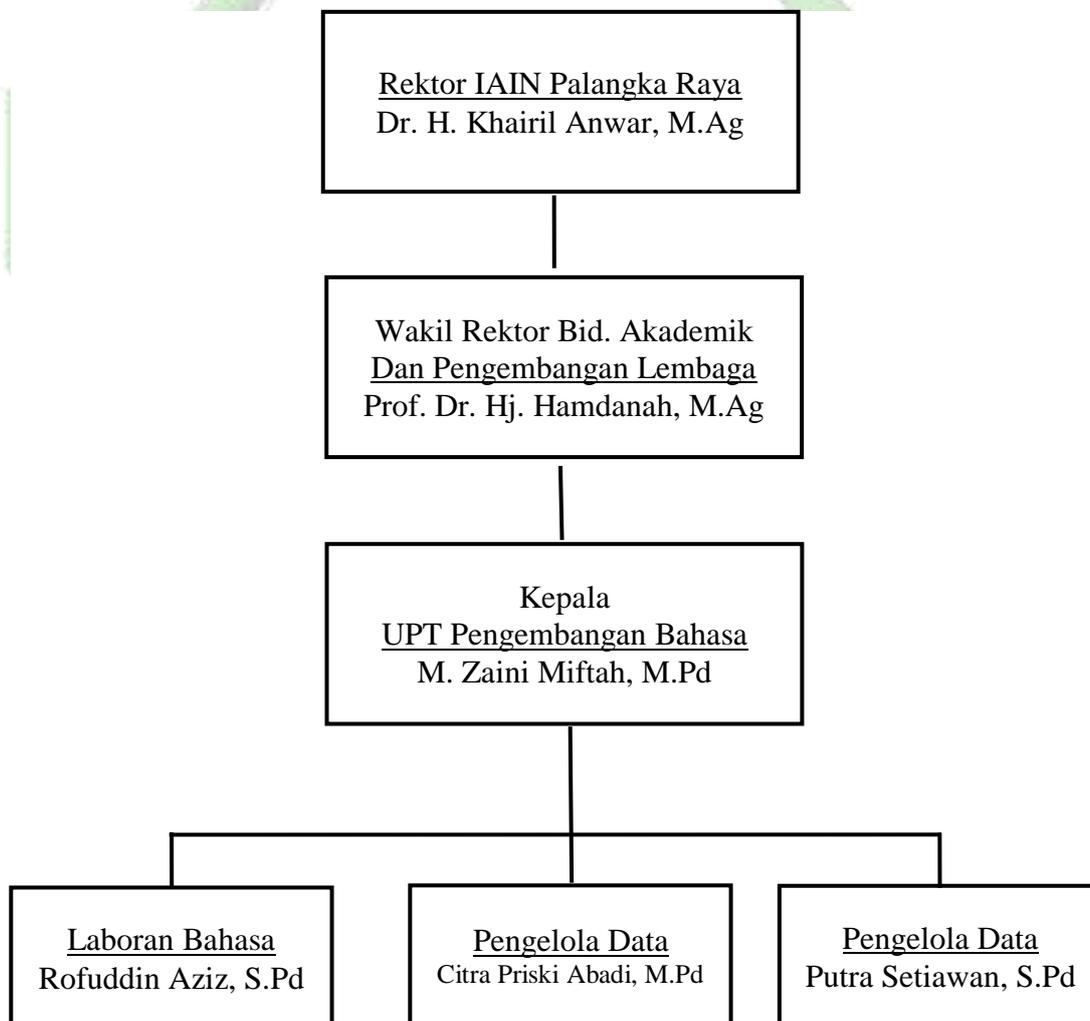
2. Melaksanakan kebijakan dan operasional prosedur unit pengembangan bahasa serta meningkatkan pelayanan bahasa (bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia).
3. Menjadi pusat pembelajaran dan pelayanan bahasa bagi masyarakat kampus dan umum.
4. Memberikan pelatihan bahasa kepada masyarakat kampus IAIN Palangka Raya dan masyarakat umum untuk

peningkatan kualitas penguasaan bahasa dalam konteks akademik dan literature yang berkompeten, cerdas dan berdaya saing tinggi.

5. Menciptakan output yang unggul dan profesional yang mampu berkompetisi secara nasional/global.

b. Struktur Organisasi

**Bagan 4. 1.2.2 Struktur Organisasi
Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Bahasa (UPTPB)
IAIN Palangka Raya**



c. Data Tanah dan Gedung

**Tabel 4. 1.2.3 Data Tanah Dan Gedung IAIN Palangka Raya Tahun 2020
Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Bahasa**

No.	Tanah/Gedung	Luas (m ²)	Keterangan
A	Tanah	-	-
	Kampus	-	-
B	Gedung	2.597,196 m ²	Laboratorium Terpadu
	1. Gedung Kantor Administrasi	63 m ²	Lantai 3
	2. Ruang Kantor Administrasi	63 m ²	Lantai 3
	3. Ruang Laboratorium		
	a. Laboratorium Bahasa 1	66,9 m ²	Lantai 3
	b. Laboratorium Bahasa 2	69,4 m ²	Lantai 3
	c. Ruang Simpan Laboratorium Bahasa 1	15 m ²	Lantai 3
	d. Ruang Simpan Laboratorium Bahasa 2	10,5 m ²	Lantai 3
	e. Ruang Singgah Dosen	18,1 m ²	Lantai 3
	f. Ruang Server	6,3 m ²	Lantai 3

Nomor IMB : 503-3/1096/IMB/IX/2011, Tanggal 12 September 2011

1) Ruang Kantor Administrasi : 63 m²

Ruang digunakan sebagai kantor UPT Pengembangan Bahasa

2) Ruang Laboratorium : 219,2 m²

a. Laboratorium Bahasa 1 : 66, m²

Ruangan digunakan sebagai tempat pelaksana pembelajaran dan tes bahasa menggunakan computer.

b. Laboratorium Bahasa 2 : 69,4 m²

Ruangan digunakan sebagai tempat pelaksana pembelajaran dan tes bahasa tanpa computer.

c. Ruang Simpan Laboratorium Bahasa 1 : 15 m²

Ruangan digunakan sebagai tempat penyimpanan bank soal ujian bahasa.

d. Ruang Simpan Laboratorium Bahasa 2 : 10, 5 m²

Ruangan digunakan sebagai tempat penyimpanan kursi laboratorium bahasa.

e. Ruang Singgah Dosen : 18,1 m²

Ruangan digunakan sebagai tempat singgah dosen yang akan melaksanakan pembelajaran.

f. Ruang Server : 6,3 m²

Ruangan digunakan sebagai tempat server listrik.

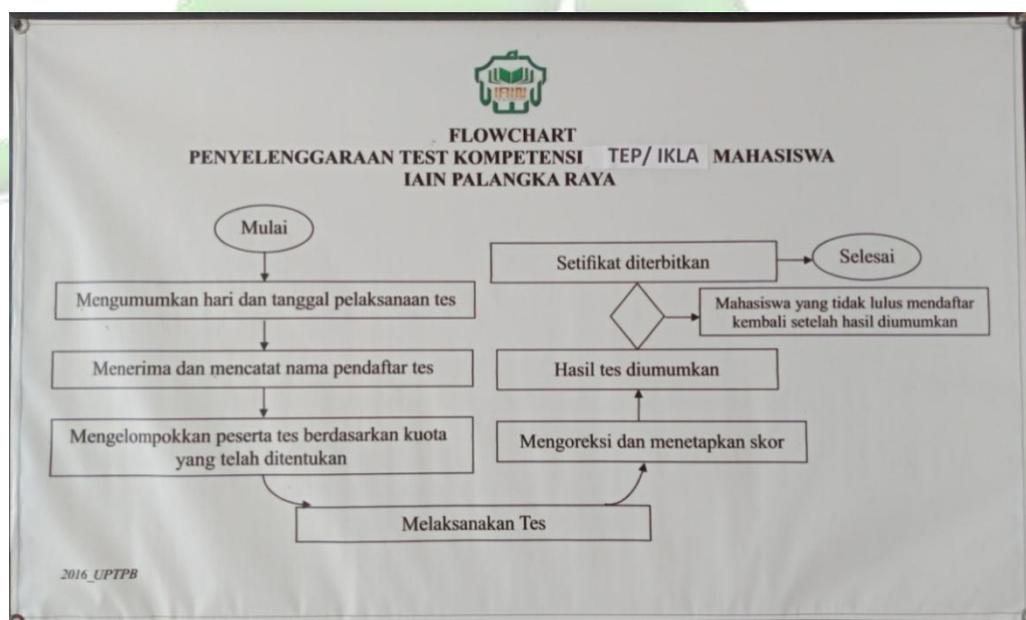
g. Toilet : 33 m²

Ruangan digunakan sebagai tempat toilet.

d. Flowchart Penyelenggaraan TEP

Flowchart adalah sebuah jenis diagram pelaksanaan dari Program Layanan TEP dengan proses atau alir kerja kegiatan

yang menampilkan langkah-langkah dalam bentuk simbol-simbol grafis, dan urutannya dihubungkan dengan panah. Diagram ini mewakili ilustrasi atau menggambarkan prosedur dari suatu Program Layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya yang di muat sebagai SPO. Hal ini dapat dilihat gambaran yang dibuat oleh tim penyelenggara sebagai berikut :



B. Penyajian Data

TEP adalah *Test of English Proficiency*. Tes Bahasa Inggris ini adalah sama dengan TOEFL Prediction. Setifikat TEP digunakan sebagai persyaratan maju ujian skripsi mahasiswa S-1, ujian tesis mahasiswa S-2 dan pengambilan Ijazah. Sertifikat TEP hanya bisa digunakan skala regional dan Nasional. Tertera pada SK Rektor 065 Tahun 2019 dan Surat

Edaran 006 Tentang Toefl ITP, TEP, IKLA, TKBA dan Tes Membaca Literature IAIN Palangka Raya.

Penyajian dalam data ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian Manajemen Program Layanan TEP (*Test of English Proficiency*) pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya. Data ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dari rumusan masalah pada bab sebelumnya. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya.

Penggalian data tentang Program Layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya, berikut berdasarkan informasi-informasi yang di peroleh peneliti dengan data informan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Daftar Nama Narasumber dalam Penelitian

No.	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Hj. Apni Ranti, M. Hum.	AR	Kepala UPT Pengembangan Bahasa
2.	Citra Priski Abadi, M.Pd.	CT	Staff
3.	Putra Setiawan, S.Pd.	PS	Staff
4.	Rofuddin Aziz, S.Pd.	AZ	Staff
5.	Noshratina Alyani	LY	Mahasiswa
6.	Erisha	EH	Mahasiswa
7.	Husnul Khotimah	HS	Mahasiswa

1. Perencanaan Pada Program TEP

Perencanaan merupakan langkah awal dalam merumuskan segala hal. Beberapa orang bahkan menyebut bahwa perencanaan adalah input

yang akan sangat mempengaruhi proses dan output suatu kegiatan. Perencanaan kegiatan dalam menjalankan program layanan TEP merupakan proses menentukan hasil pencapaian, sebagai berikut adalah perencanaan yang peneliti temukan : maksud dan tujuan kegiatan, sasaran, alasan dilaksanakannya kegiatan, waktu pelaksanaan tes, pelaksanaan, dan strategi pencapaian keluaran.

Adapun perencanaan program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya dengan maksud dan tujuan memudahkan mahasiswa tingkat akhir dalam mengikuti kegiatan TEP guna memperoleh sertifikat TEP dengan skor yang telah ditentukan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AR selaku Kepala UPT Pengembangan Bahasa pada tanggal 11 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Perencanaan kegiatan TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya direncanakan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa tingkat akhir dalam mengikuti kegiatan TEP guna memperoleh sertifikat TEP dengan skor yang sudah ditentukan sebagai syarat untuk maju munaqasyah. Dengan menghasilkan output yang menguasai bahasa asing baik prodi pendidikan bahasa Inggris maupun prodi yang lain di lingkungan IAIN Palangka Raya. Membantu menyiapkan para mahasiswa untuk studi lanjut ke jenjang berikutnya dan dibutuhkan untuk pekerjaan, yang mana sertifikat kemampuan berbahasa asing sangat dibutuhkan”

Adanya alasan dari perencanaan kegiatan TEP dilaksanakan di UPT Pengembangan Bahasa ditambahkan oleh CT berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AR selaku Kepala UPTPB pada tanggal 21 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan tes ini beralasan untuk memperlancar proses mahasiswa dalam memenuhi syarat untuk maju munaqasyah dan yang berminat menguji kemampuan bahasa didasari pada kebutuhannya masing-masing.”

Waktu pada perencanaan pelaksanaan kegiatan TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya diselenggarakan dengan jadwal pelaksanaan dalam proker (program kerja) dengan laporan dalam pembagian selama 1 tahun. Hal ini ditambahkan berdasarkan hasil wawancara CT selaku pengelola data pada 21 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Waktu dari pelaksanaan kegiatan tes telah ada dalam proker kita laporannya untuk kegiatan TEP kerektorat menjalankan selama 1 tahun atau per tahun, kesempatan 2 semester ganjil dan genap dengan 60 kali tes dilaksanakan. Jadi kita memanje sebaik mungkin jika dalam beberapa kali tes masih kurang dilaksanakan maka kami akan menambahnya dengan jumlah yang ditargetkan.”

Kegiatan TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya peserta kegiatan ini semua program studi yang ada di IAIN Palangka Raya juga khusus semester akhir. Hal ini berdasarkan wawancara oleh AR selaku Kepala UPT Pengembangan Bahasa pada tanggal 11 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Peserta yang mengikuti kegiatan TEP pada UPTPB IAIN Palangka Raya berasal dari semua program studi yang ada di IAIN Palangka Raya, khususnya mahasiswa yang sedang menyusun proposal skripsi atau skripsi dan thesis.”

Berdasarkan observasi peneliti waktu pada perencanaan pelaksanaan kegiatan TEP di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya .peneliti melihat diselenggarakan dengan jadwal pelaksanaan dalam proker

(program kerja) dengan dibuktikan adanya standar operasional prosedur yang di miliki UPT.

Gambar 4. 1.1 Data SOP Pada UPT Pengembangan Bahasa

sop.iain-palangkaraya.ac.id/data/_uploaded/media/SOP%20PUSAT%20BAHASA_APNI_REVISIJan1.pdf

1 / 18 | 100%

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN PALANGKA RAYA

1. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENYELENGGARAAN TEST KOMPETENSI TOEFL-LIKE BAGI MAHASISWA YANG AKAN MUNAQASYAH STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELAKSANAAN TEST KOMPETENSI TOEFL-LIKE BAGI MAHASISWA YANG AKAN MUNAQASYAH
2. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENYELENGGARAAN TEST KOMPETENSI TOEFL-LIKE BAGI UMUM
3. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELAKSANAAN TEST KOMPETENSI TOEFL-LIKE BAGI UMUM
4. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENERJEMAHAN DAN REVISI ABSTRAK BAHASA ASING

sop.iain-palangkaraya.ac.id/data/_uploaded/media/SOP%20PUSAT%20BAHASA_APNI_REVISIJan1.pdf

3 / 18 | 100%

 KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA Alamat : J.L. G. Obos Komplek Islamic Centre, Palangka Raya, 73111 Telp : 0536-3226356, Fax : 0536-3222105. Email : iainpalangkaraya@kemendagri.go.id Website: http://iain-palangkaraya.ac.id	Nomor SOP	1
	Tanggal Pembuatan	
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Efektif	
Disahkan Oleh		
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)		
PENYELENGGARAAN TEST KOMPETENSI TOEFL-LIKE BAGI MAHASISWA YANG AKAN MUNAQASYAH		
Dasar Hukum	Kualifikasi Pelaksana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor: per/21/M. PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) administrasi Pemerintahan. 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palangka Raya. 3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 53/PMK-02/2014 tanggal 17 Maret tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2015. 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/01152.1 tentang Penetapan Rektor IAIN Palangka Raya Masa Jabatan Tahun 2015-2019 5. Surat keputusan Ketua STAIN Palangka Raya Nomor 442 Tahun 2008 tentang Standar Nilai Minimal TOEFL -Ekuivalen Bagi Mahasiswa Calon Alumni STAIN Palangka Raya 	Mampu mengelola dan menyelenggarakan pelaksanaan test kompetensi TOEFL-LIKE	
Keterkaitan	Peralatan Perlengkapan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim Test 2. Mahasiswa yang akan munaqasyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pendaftaran 2. Laboratorium Bahasa 3. Bahan Elektronik tes <i>listening</i> 4. Bahan test kompetensi TOEFL-LIKE tertulis 	

Dalam pembagian selama 1 tahun dengan 2 semester ganjil dan genap. Dilaksanakan 60 kali tes menerima kurang lebih 800-1000 pendaftar

calon peserta tes. Peneliti melihat observasi pada buktinya SOP di UPTPB masih menggunakan yang lama yaitu SOP penyelenggara test kompetensi TOEFL-LIKE. Padahal sebenarnya nama pada TOEFL-LIKE telah berganti menjadi TEP pada saat ini. Pada wawancara oleh CT selaku pengelola data di UPTPB beliau mengatakan :

“SOP yang kami gunakan ini sama saja pada aktivitas di dalamnya, hanya saja yang perbedaannya sedikit komputer dan LJK tes menggunakan client-server sebuah aplikasi yang dapat di akses pada satu jaringan. SOP penyelenggara tes TEPbaru saja di buat tetapi belum disahkan kepala UPT dikarenakannya ya..harus ada persetujuan dengan pihak rektor dan wakil rektor I untuk diketahui.”

Namun dalam kegiatan TEP mengalami banyaknya mahasiswa yang tidak dapat langsung lulus. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan AR selaku Kepala UPT Pengembangan Bahasa pada 11 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya, banyak sekali mahasiswa yang tidak dapat langsung lulus memenuhi skor yang ditentukan. Oleh karena itu perlu kiranya diadakan Kegiatan TEP setiap semester dalam satu tahun.”

Adapun skor yang harus diperoleh mahasiswa untuk mendapatkan sertifikat TEP. Hal ini berdasarkan hasil wawancara AR selaku kepala UPT Pengembangan Bahasa pada tanggal 11 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“ Mahasiswa S1 Prodi Non TBI dan mahasiswa S2/pascasarjana harus memperoleh skor 426. Sedangkan untuk prodi TBI harus memperoleh skor 500.Skor ini telah melalui berbagai pertimbangan dan telah diputuskan dengan adanya SK Rektor 065 Tahun 2019 tentang penetapan Skor Minimal.

Sesuai ketentuan hasil skor minimal yang harus di peroleh oleh mahasiswa dalam mengikuti tes. Pada observasi peniliti memperhatikan Surat Edaran yang sebenarnya mahasiswa wajib mengikuti dan meraih skor minimum tersebut. Dapat di lihat dari laman website <https://pb-iainpalangkaraya.ac.id> pada surat edaran yang dipublish oleh petugas pengelola data.

Gambar 4. 1.2 Informasi Melalui Website Pada Surat Edaran Skor

Surat Edaran Nomor: 066 Tahun 2019 Tentang TOEFL ITP, TEP(Test of English Proficiency), IKLA (Iktibar Kafa'ah Lughoh Al 'Arabiah) dan Tes Membaca Literature /Referensi Mahasiswa IAIN Palangka Raya

10. Tabel skor kemampuan bahasa mahasiswa IAIN Palangka Raya:

No.	NAMA PROGRAM STUDI	SKOR MINIMAL	KET.
1	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	500	TEP
2	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	500	IKLA
3	Semua Program Studi S1 (Selain TBI dan PBA)	425	TEPIKLA
4	Semua Program Studi di Pascasarjana	425	TEPIKLA
5	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	400	TOEFL ITP
6	Semua Program Studi di Pascasarjana	400	TOEFL ITP
7	Semua Program Studi S1 (Selain TBI)	400	TOEFL ITP

11. Mahasiswa jenjang Sarjana (S-1) dan jenjang Magister (S-2) dapat memilih mengikuti jenis tes pengukuran kemampuan bahasa sesuai keperluan dan Program Studi.

12. Mahasiswa jenjang Sarjana (S-1) dan jenjang Magister (S-2) wajib mengikuti dan meraih skor minimum sebagai prasyarat mendaftar ujian Skripsi/Tesis.

13. Mahasiswa jenjang Magister (S-2) dapat menempuh tes kebahasaan yang dikelola oleh UPT Pengembangan Bahasa minimal 2 kali tes. Bilamana belum mencapai skor yang sudah ditentukan, yang bersangkutan boleh menempuh tes Membaca Literatur/Referensi yang bertepatan dengan judul Tesis. Materi tes Literatur/Referensi adalah referensi asli bahasa Inggris atau bahasa Arab. Tim penguji Literatur/Referensi dibentuk oleh Direktur Pascasarjana.

14. Sertifikat TEP, IKLA dan TOEFL ITP berlaku selama 2 tahun.

15. Pelaksanaan sistem tes dalam Surat Edaran ini hanya berlaku untuk 3 tahun ke depan (2019-2021) yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi dan perubahan jika diperlukan.

16. Lembaga IAIN Palangka Raya tidak menggunakan hasil tes kemampuan bahasa asing (TEPIKLA/TOEFL ITP) dari lembaga lain.

Demikian Surat Edaran ini kami sampaikan untuk diketahui dan dijadikan bahan rujukan.

PALANGKA RAYA, 14 FEBRUARI 2019
REKTOR
DR. HENU ELMI A.S. PELU, S.H., M.H. C.
NIP. 19750109 199903 1 002

Tembusan:
1. Wakil Rektor I IAIN Palangka Raya
2. Wakil Rektor II IAIN Palangka Raya

Perencanaan selanjutnya pembentukan panitia untuk menugasi sesuai bidangnya masing-masing. Hal ini berdasarkan wawancara oleh AR

selaku kepala UPT Pengembangan Bahasa pada 21 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan TEP ini diselenggarakan oleh unit pengembangan bahasa dengan panitia yang terdiri dari 1 penanggungjawab, 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 2 orang pengawas dan 2 orang korektor.”

Berdasarkan hasil penelitian didalam proses perencanaan program layanan TEP pada di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya, pihak rektor institut beserta wakil rektor 1, dan kepala UPT merencanakan pelaksanaan tes TEP agar dapat terealisasi dengan rapat bersama. Perencanaan yang dilakukandari pembentukan panitia, pembagian tupoksi, pelaksanaan dilakukan sesuai SOP. Jika telah terbentuk dan disepakati maka mengeluarkan SK Rektor pembentukan kepanitaan.

Program layanan TEP selanjutnya peneliti memperoleh pada obsevasi pada perencanaan menyiapkan proses kegiatan Pelaksanaan pada proses ini ada menjadi 2 yaitu : Pelaksanaan pada penyelenggara kegiatan TEP dan Pelaksanaan kegiatan tes TEP. Hal ini dilakukan pada standar prosedur yang telah ada unit di mana ini akan dikelola bagian penyelenggara agar aktivitas dapat terus berjalan sesuai alur dengan jangka waktu panjang. Perencanaan pengelolaan pelaksanaan penyelenggara kegiatan TEP sebagai berikut: 1) mengumumkan hari dan tanggal pelaksanaan tes, 2) Menerima dan mencatat nama pendaftar tes, 3) mengelompokkan peserta tes, 4) melaksanakan tes, 5) mengoreksi tes dan menetapkan skor hasil tes, 6) mengumumkan hasil tes TEP, 7) menyerahkan sertifikat TEP kepada mahasiswa yang lulus tes, 8) dan bagi

mahasiswa yang tidak memenuhi skor minimal ikut kembali pada tes berikutnya. Peneliti melihat adanya kegiatan tersebut pada observasi di lapangan. (observasi 21 januari 2021)

Pada perencanaan mengelola pelaksanaan kegiatan tes TEP sebagai berikut: a) Membuat daftar hadir peserta tes kompetensi TEP, b) Peserta 30 menit sebelum tes dilaksanakan, c) mengisi daftar hadir tes, d) membagikan LJK dan mencatat kode soal, e) petugas membagikan soal TEP elektronik ke client server computer peserta, f) petugas memberikan pengarahan tentang tatacara menjawab soal, g) mengikuti tes kompetensi TEP, h) mengumpulkan LJK TEP. (observasi 21 Januari 2021)

Strategi pada pencapaian keluaran adalah menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan kegiatan TEP dengan tahapan dalam pendukung output. Berdasarkan wawancara oleh AR pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan:

“Strategi perencanaan pada kegiatan TEP adanya metode pelaksanaan, tahapan keluaran, dan biaya.”

2. Pengorganisasian Pada Program Layanan TEP

Pengorganisasian merupakan proses kegiatan kerja samayang berjalan sesuai dengan prosedur agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan tes TEP perlu adanya pembentukan panitia atau tim kerja agar pelaksanaan dapat berjalan dengan sebaik mungkin melakukan usaha apapun walau ada hal kendala yang sekiranya dapat diatasi. Maka

berdasarkan wawancara dengan AR selaku kepala UPTPB pada tanggal 11 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“kegiatan TEP dilaksanakan berdasarkan sesuai atas pimpinan adanya Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Nomor : 061 tahun 2020 tentang Pembentukan Panitia, Pengawas, Korektor kegiatan TEP IAIN Palangka Raya Tahun 2020.”

Keputusan rektor IAIN Palangka Raya nomor 061 tentang pembentukan panitia (terlampir), pengawas dan korektor kegiatan TEP (*Test of English Proficiency*) di UPT pengembang IAIN Palangka Raya Tahun 2020. Diantaranya sebagai berikut :

Struktur pembentukan panitian

Penanggung Jawab : Dr. Khairil Anwar, M.Ag

Ketua : Putra Setiawan

Sekretaris : Haji Abdul Karim, S.Pd

Personalia Pengawas dan Korektor

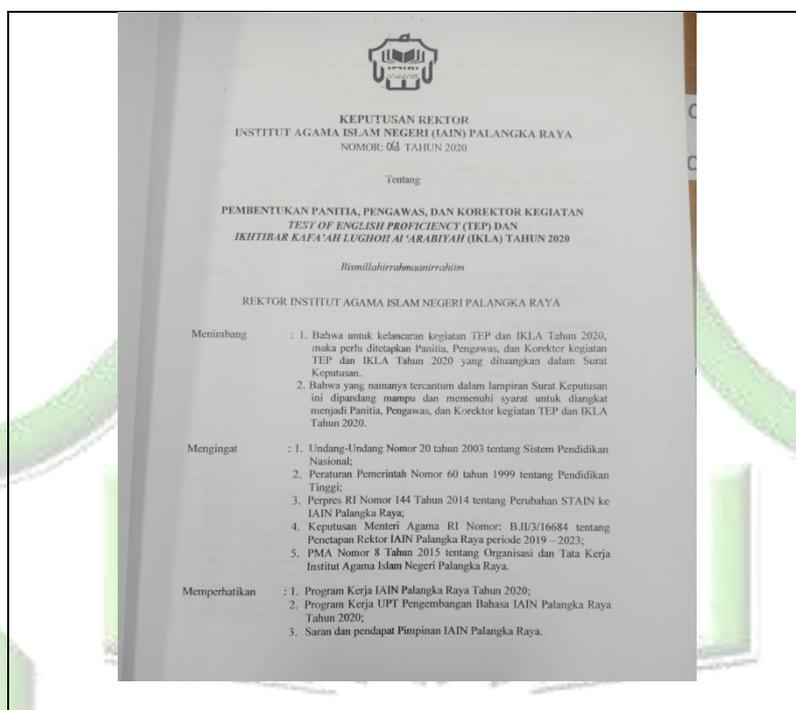
Pengawas : Hj. Apni Ranti, M.Hum.

Pengawas : Rofiuddin Aziz, S.Pd.I

Korektor : Citra Priska Abadi, M.Pd

Korektor : M. Rahman Ikhsan, S.Pd

Gambar 4. 1.3 Surat Keputusan Rektor Pembentukan Panitia



Menurut M. Anang dan Budi (2017:11) Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penempatan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

3. Pelaksanaan Pada Program Layanan TEP

Pada pelaksanaan ini akan terbagi menjadi 2 bagian pada program layanan TEP adalah sebagai berikut: a) Penyelenggaraan Kegiatan Program TEP. b) Pelaksanaan tes Program TEP

a. Penyelenggaraan Kegiatan Program TEP

Setelah adanya menetapkan kepanitiaan, sebagaimana dikemukakan sebelumnya maka pada kegiatan tes TEP mengelola dan penyelenggaraan pelaksanaan tes TEP dengan mempersiapkan sebagai berikut :

1) Mengumumkan Hari Dan Tanggal Pelaksanaan Tes

Pengumuman di buat dengan adanya pelaksanaan jadwal pelaksanaan tes di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya. Hal ini peneliti melihat pada observasi yang di umumkan yang di temukan pada di dinding depan kantor yang tertempel.

Gambar 4. 1.5 Pengumuman Jadwal Pelaksanaan TEP untuk Mahasiswa S1 dan S2

PALANGKARAYA

JADWAL PELAKSANAAN TEP

PENGUMUMAN
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

BERASAL DARI : UPT PENGEMBANGAN BAHASA.
DITUJUKAN KEPADA : MAHASISWAI IAIN PALANGKA RAYA & UMUM.
ISI PENGUMUMAN : PELAKSANAAN TES KOMPETENSI KEBAHASAAN TAHUN 2021.
(TEP DAN IKLA)

YANG AKAN DISELENGGARAKAN PADA:

HARI	: SENIN dan KAMIS	
TANGGAL	: FEBRUARI	1, 4, 8, 11, 15, 18, 22, 25
	: MARET	1, 4, 8, 11, 15, 18, 22, 25, 29
	: APRIL	1, 5, 8, 12, 15, 19, 22, 26, 29
	: MEI	3, 6, 10, 17, 20, 24, 27, 31
	: JUNI	3, 7, 10, 14, 17, 21, 24, 28
	: JULI	1, 5, 8, 12, 15, 19, 22, 26, 29
	: AGUSTUS	2, 5, 9, 12, 16, 19, 23, 26, 30
	: SEPTEMBER	3, 6, 9, 13, 16, 20, 23, 27, 30
	: OKTOBER	4, 7, 11, 14, 18, 21, 25, 28
	: NOPEMBER	1, 4, 8, 11, 15, 18, 22, 25, 29
	: DESEMBER	2, 6, 9

WAKTU : 08.30 - 11.00
TEMPAT : LABORATORIUM BAHASA I, GEDUNG LAB TERPADU LANTAI III

WAKTU DAN TEMPAT PENDAFTARAN
 > WAKTU : SENIN-KAMIS (08.30-11.00)
 > TANGGAL : 1 FEBRUARI – 9 DESEMBER 2021
 > TEMPAT : KANTOR UPT PENGEMBANGAN BAHASA LAB. TERPADU LANTAI 3

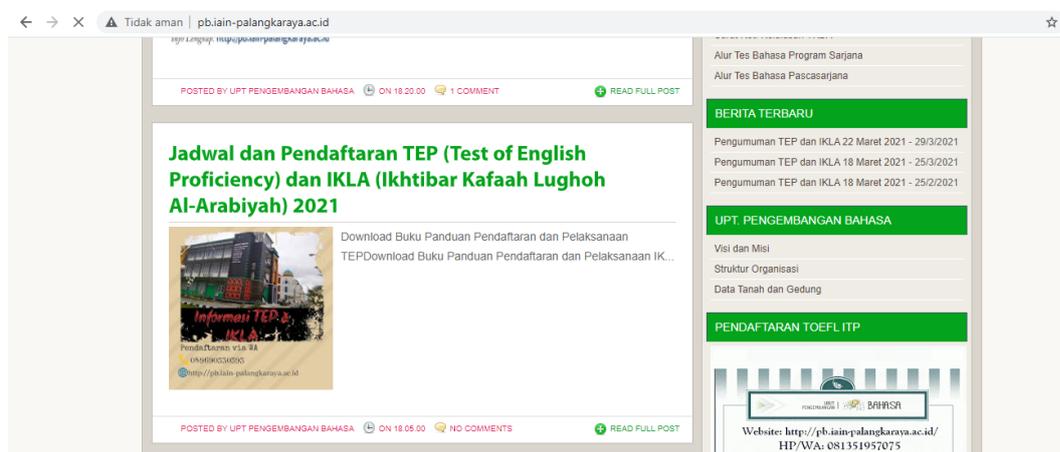
KETENTUAN
 > MELAKUKAN PENDAFTARAN DI KANTOR UPT PENGEMBANGAN BAHASA.
 > MEMBAWA KTMKTP KETIKA MENDAFTAR DAN PELAKSANAAN TES.
 > MEMBAWA KARTU KENDALI BAGI MAHASISWA PROGRAM SARJANA DAN PASCASARJANA.
 > MEMAKAI PENSIL 2B DAN MEMBAWA PENGHAPUS KETIKA PELAKSANAAN TES.
 > KAPASITAS 15 PESERTA.
 > BERADA DI LABORATORIUM BAHASA TEPAT WAKTU KETIKA PELAKSANAAN TES.

DEMIKIAN PENGUMUMAN INI DIBUAT
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
PALANGKA RAYA, 22 JANUARI 2021
A. ZAINI MIFTAH, M.Pd
NIP. 197509152009121002

kegiatan TEP untuk sebuah informasi yang ingin di sampaikan oleh mahasiswa agar dapat mengetahui kapan saja kegiatan TEP dilaksanakan dan jumlah kuota. Berdasarkan hasil wawancara CT selaku pengelola data pada 8 Januari 2021, beliau mengatakan :

“Selain pengumuman ada di depan kantor, kami menggunakan media internet juga dalam memasarkan UPT Pengembangan Bahasa dalam kegiatan tes yang diselenggarakan agar dapat diketehui semua kalangan public yang dapat di akses melalui website <http://pb.iain-palangkaraya.ac.id> melalui facebook <https://www.facebook.com/uftp/> dan melalui instagram <https://www.instagram.com/uptbahasaiainpky/>.”

Gambar 4. 1.6 Informasi Pengumun Jadwal dan Pendaftaran Melalui Situs WEB Resmi UPT Pengembangan Bahasa



Hal ini beberapa penyampaian yang diterima informasi mengenai pengumuman mengikuti tes TEP oleh mahasiswa, sebagai berikut :

HS pada 1 Februari 2021 mengatakan :

“Biasanya liat infonya ada di facebook. Atau informasi dari temen yang sudah tau mengenai pengumuman.”

EH pada 1 Februari 2021 mengatakan :

“TEP di umumkan secara online dan offline dengan cara ke lab. bahasa di lantai 3 IAIN Palangka Raya.”

LY pada 2 Februari 2021 mengatakan :

“Biasanya liat infonya ada di facebook. Atau informasi dari temen yang sudah tau mengenai pengumuman.”

2) Menerima Dan Mencatat Pendaftaran Tes

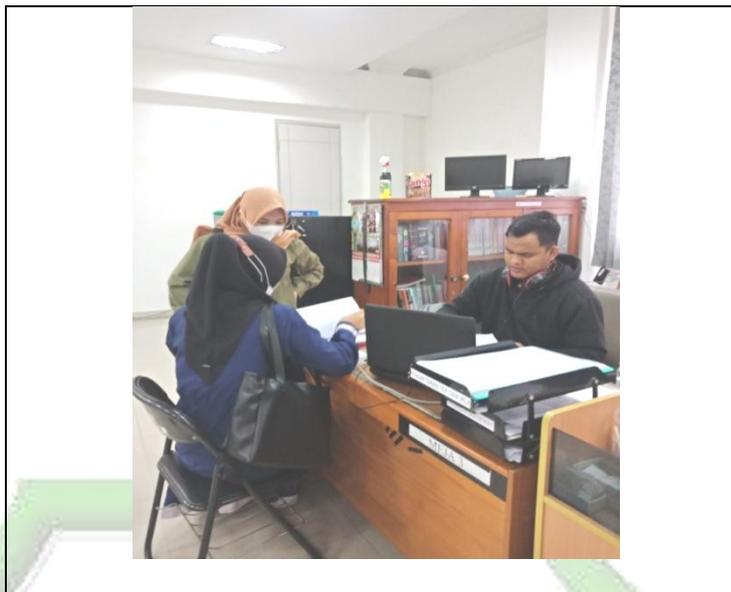
Adapun menerima pendaftar bagi calon peserta mengikuti tes TEP adanya ketentuan yang tertera pada jadwal pelaksanaan. Hal ini akan diarahkan oleh panitia tes sebagai pemberitahuan

kepada mahasiswa yang mendaftar TEP yang langsung datang ke kantor UPTPB. Pada observasi peneliti melihat serangkaian pendaftaran mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti tes TEP.

- a) Calon peserta tes bertanya kepada panitia terkait kuota dan jadwal yang tersedia.
- b) Mahasiswa menunjukkan KTP dan KTM / Kartu Perpus. Panitia tes akan mencek identitas dengan sistem komputer untuk mengetahui mahasiswa sebagai mahasiswa aktif.
- c) Kemudian mengisi registrasi pendaftaran tes TEP, menyertakan nama, nim, prodi, nomor handpone yang aktif.
- d) Mahasiswa mencatat waktu tes TEP pada Kartu Kendali. Jika sebelumnya pernah mengikuti tes, maka panitia tes akan mengisi kartu kendali dengan hasil skor tes yang diikuti sebelumnya.
- e) Mahasiswa yang telah mendaftar harus mengetahui dengan membaca tata tertib pelaksanaan TEP.

Hal ini senada

Gambar 4. 1.7 Pendaftaran Mahasiswa Mengikuti Tes Di UPT Pengembangan Bahasa



Pada waktu pendaftaran untuk mengikuti kegiatan tes TEP dengan datang ke kantor UPT Pengembangan Bahasa tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat melalui via whatsapp atau website. Hal ini berdasarkan wawancara oleh CT selaku Pengelola Data pada tanggal 8 Januari 2021. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Untuk waktu pendaftaran TEP langsung saja datang ke Kantor UPTPB tetapi jika tidak dapat datang ke kantor bisa saja melalui via whatsapp. Layanan waktu pendaftaran hanya berlaku pada saat jam kerja saja.”

Pendaftaran TEP juga dapat dilakukan via WA (*WhatsApp*) untuk mahasiswa yang tidak dapat datang ke kantor. Dengan prosedur sebagai berikut :

Gambar 4. 1.8 Informasi Pendaftaran TEP Via WA Melalui Halaman Website

Home Profile Pengumuman TOEFL ITP SOP SK Rektor Belajar Online Daftar Tes Bahasa Contact Us

Pendaftaran TEP dan IKLA

Informasi TEP dan IKLA

Pendaftaran via WA
089690330395
<http://pb.iain-palangkaraya.ac.id>

- Download Buku Panduan Pendaftaran dan Pelaksanaan TEP
- Download Buku Panduan Pendaftaran dan Pelaksanaan IKLA

Popular Tags Archives

TES DAN LAYANAN BAHASA

PENGUMUMAN
Pendaftaran TOEFL ITP
Pendaftaran TEP dan IKLA
Pendaftaran TKBA
Surat Ket. Reading Literature
Surat Ket. Kelulusan TKBA
Alur Tes Bahasa Program Sarjana
Alur Tes Bahasa Pascasarjana

BERITA TERBARU

Pengumuman TEP dan IKLA 22 Maret 2021 - 29/3/2021
Pengumuman TEP dan IKLA 18 Maret 2021 - 25/3/2021
Pengumuman TEP dan IKLA 18 Maret 2021 - 25/2/2021

UPT. PENGEMBANGAN BAHASA

• Via WA

1. Menghubungi **No WA: 0896-9033-0393** dengan format “Mengucapkan salam, Nama Lengkap, Nim, Prodi, dan Tujuan”, Contoh: ***Assalamualaikum, Saya Syarifah 201749241 TBI, Ingin mendaftar TEP, Mohon bapak berkenan mengirimkan jadwal tes yang tersedia.***
2. Panitia menjawab WA dengan mengirimkan jadwal tes yang tersedia
3. Peserta mengirimkan Waktu tes, mengirimkan Foto KTP, KTM dan Foto setengah badan.
4. Panitia mengirimkan foto Form Pendaftaran yang telah terisi
5. Peserta mencatat waktu tes pada kartu kendali, Bagi peserta yang belum memiliki Kartu Kendali bisa meminta kartu tersebut pada jam kerja kantor di Meja 3.
6. Panitia mengirimkan Tata Tertib Pelaksanaan TEP

Pelaksanaan TEP diselenggarakan pada waktu terjadwal yang telah ditentukan panitia. Maka mahasiswa dapat memilih

waktu tes yang tersusun pada jadwal pelaksanaan TEP. Adapun persyaratan pendaftaran dalam mengikuti kegiatan TEP ini dengan hasil wawancara peneliti oleh CT selaku Pengelola Data pada tanggal 8 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Syarat pendaftar bagi mahasiswa yang datang ke kantor dengan menunjukkan KTP, KTM/kartu perpustakaan, membawa kartu kendali jika bagi mahasiswa yang pertama kali tes TEP, bisa langsung meminta kartu tersebut ke staff, mencatat form pendaftaran, mencatat waktu tes TEP pada kartu kendali dan membaca tata tertib pelaksanaan TEP. Sedangkan melalui via WA dapat menghubungi admin UPTPB dengan ketentuan format pesan yang di berikan, lalu panitia dapat menjawab WA dengan mengirimkan jadwal tes yang tersedia, peserta dapat mengirimkan waktu tes, foto KTP, KTM dan foto setengah badan, panitia mengirimkan lagi foto form pendaftaran yang telah terisi, peserta dapat mencatat waktu tes pada kartu kendali dan panitia mengirimkan tata tertib pelaksanaan TEP.”

Hal ini senada di utarakan oleh PS selaku petugas pendaftaran, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Mahasiswa pendaftar harus membawa KTP dan KTM kalo KTM nya ketinggalan atau alasan lainnya bisa dengan menunjukkan Kartu Anggota Perpustakaan. Dan membawa kartu kendali, nanti kartu kendalinya dicatat untuk mengisi jadwal tes, serta skor yang diperoleh saat ujian waktu lalu. Identitas diri tadi itu untuk mengecek melalui sistem agar dapat diketahui mahasiswa yang mendaftar sebagai mahasiswa aktif atau tidak aktif, seandainya tidak aktif harus di aktifkan dulu siapa tau belum membayar UKT.

Adapun beberapa penyampaian informasi mengenai pendaftaran mengikuti tes TEP oleh mahasiswa, sebagai berikut :

HS pada 1 Februari 2021 mengatakan :

“Datang ke UPT bahasa langsung menemui staff bagian pendaftarannya.”

EH pada 1 Februari 2021 mengatakan :

“Ketika kita mendaftar online kita di mudahkan dengan online melalui media sosial WA kepada salah satu admin di lab.bahasa IAIN Palangka Raya atau lab langsung dengan menentukan hari dan tanggal untuk tes.”

LY pada 2 Februari 2021 mengatakan :

“Prosesnya bisa langsung datang ke lab.bahasa dan ada menentukan hari tanggal tes dan ada sebelumnya nomor antriannya kalo mau mendaftar.”

Jika hal nya mahasiswa ingin membatalkan atau merubah jadwal pada tes TEP. Berdasarkan wawancara oleh AR selaku kepala UPT Pengembangan Bahasa pada tanggal 21 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“diharapkan mahasiswa yang ingin membatalkan atau mengganti jadwal TEP untuk dapat melaporkan atau menghubungi paling lambat 3 hari sebelum tes dilaksanakan.”

Pada Pelaksanaan tes TEP mahasiswa wajib melakukan tata tertib yang di berikan panitia pada saat pelaksanaan berlangsung itu pun sebelumnya pelaksanaan tes telah di beritahukan saat pendaftaran registrasi TEP. Hal ini berdasarkan wawancara dengan AZ selaku bidang pengawas tes TEP pada tanggal 8 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Tata tertib ditekakan agar mahasiswa dapat disiplin pada saat pelaksanaan berlangsung nantinya, dan pada saat berlangsung mahasiswa dapat mengikuti kegiatan dengan

lancar. Tata tertib sudah di beritahukan kepada peserta saat pendaftaran registrasi mengikuti tes TEP, jika peserta terlambat pada saat waktu tes akan dilaksanakan maka peserta tidak dapat mengikuti tes karena konsekuensi yang berlaku tidak dapat dijalankan mahasiswa tersebut. Kejadian itu pun pernah beberapa kali terjadi di saat hari H tes dilaksanakan.”

3) Mengelompokkan Peserta Tes

Pemabagian kuota dan jadwal di kelompokkan sesuai hari dan tanggal yang telah disediakan oleh petugas pada lembar registrasi. Jika peserta yang mendaftar sudah cukup banyak dengan kuota dan jadwal maka peserta selanjutnya yang akan mendaftar dengan kuota dan jadwal yang masih tersedia.

Hal ini diterangkan oleh AR jumlah kuota pada saat pelaksanaan per tes. Berdasarkan wawanacara pada tanggal 11 januari 2020 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan TEP berupa tes kompetensi bahasa yang di persiapkan untuk mahasiswa tingkat akhir yang diikuti 30 orang per tes.”

Di tambahkan oleh CT selaku pengelola data pada tanggal 21 Januari 2021, beliau mengatakan :

“kalo mau mengikuti te TEP dilihat dulu kuotanya yang tersedia takutnya penuh di tanggal yang telah kami tentukan, makanya mahasiwa harus bisa lebih gerak cepat apalagi dalam keadaan covid seperti ini kuota yang di berikan yang awalnya 30 sekarang dibatasi menjadi 15 orang per tes nya.”

Gambar 4. 1.9 Kuota dan Jadwal Yang Terpenuhi

REGISTRASI KOMPETENSI TEP DAN IKLA
 UPT PENGEMBANGAN BAHASA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
 Senin 08.30-11.00 TANGGAL 10 Agustus 2020

NO	NAMA	NIM	PRODI	NO HP	KET
1	Piqa Amalia Ratri	150112012	PAI		E/1TP
2	Amisa Ajiya Wabro	160412059	ESY		20/09E
3	Ulai Ambarwati	160412050	ESY		20/16E
4	Erna Sriana	160412049	ESY		20/05E
5	Rendy Maulana	160730008	HE3V		20/08E
6	Maulida Andian	160420496	ESY		20/17E
7	Harroh	160420590	ESY		20/18E
8	Nadia Rahmah	150412043	ESY		E/1TP
9	Ani Triandari	160114046	TBG		20/123E
10	Rosidah	160114043	TBG		20/124E
11	Rizki Suci R.	160113063	TFS		20/126E
12	Wiwik Yuliana	160114040	TBG		20/127E
13	Fibriliani	160113049	TFS		20/08E
14	Chastati Chaimal	160112039	PGMI		20/193E
15	Lida Aprilia	160114045	TBG		20/129E

CATATAN:
 1. Table Keterangan: Disi dengan Nomer Kendal dan Jenis Tes (A: IKLA, E: TEP)
 2. Jam 08.30 Peserta Tes wajib sudah berada di Ruang Lab. Bahasa 1
 3. Membawa Pensil standard dan Penghapus

Gambar 4 1.10 Kuota dan Jadwal Yang Masih Tersedia

REGISTRASI KOMPETENSI TEP DAN IKLA
 UPT PENGEMBANGAN BAHASA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
 Kamis 08.30-11.00 TANGGAL 25 Februari 2021

NO	NAMA	NIM	PRODI	NO HP	KET
1	Fahmat Hidayat	1703130059	IGT	085753180028	20/056A
2	Abdul Hakim Swandipudjantoro	1703130058	IGT	08580578036	20/057A
3		170320043	IGT	085809107208	20/057A
4	Arif Muliawan	160112111	PAI	089627339265	20/097A
5	UMAR ABDUL RAZIZ	1703130051	IGT	0857508368	20/058A
6	Zakiah	1704120716	ESY	082251847331	20/099A
7	AHMAD DAMAYANSYAH	170131172	MMP	082156417891	
8	Akmal Mulyono	190140072	MHK	082159037358	
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

CATATAN:
 1. Table Keterangan: Disi dengan Nomer Kendal dan Jenis Tes (A: IKLA, E: TEP)
 2. Jam 08.30 Peserta Tes wajib sudah berada di Ruang Lab. Bahasa 1
 3. Membawa Pensil standard dan Penghapus

4) Melaksanakan Tes

Diselenggarakan tes pada waktu dimulai jam 08.30-11.00 WIB sudah berada di Ruang Lab. Bahasa 1. Jadi peserta diharuskan datang sebelum jam tersebut disebabkan untuk menunjukkan identitas diri KTP/TKM kepada pengawas ujian tes TEP, serta mengisi daftar hadir dan menyalin kode soal ujian tes TEP ke lembar jawaban peserta. Peserta juga telah membawa perlengkapan alat tulis mandiri. Pelaksanaan tes dengan waktu selama 2 jam hingga nantinya lembar jawaban hasil tes terkumpul.(observasi 25 Januari 2021)

Pelaksanaan memberitahukan dalam kegiatan tes TEP dengan beberapa ketentuan yang wajib pada saat tes akan berlangsung nantinya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti oleh AZ selaku laboran Bahasa pada tanggal 8 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Peserta TEP harus membawa KTP/KTM, pensil/ ballpoint, Kartu kendali di lengkapi foto terbaru, ketika nantinya di hari tes tiba.Dikarenakan masih dalam keadaan pandemi maka peserta juga wajib untuk membawa masker dan handsanitizer secara mandiri.”

Dalam pelaksanaan tes TEP pengawas akan mengarahkan peserta untuk log in ke halaman komputer agar peserta dapat masuk sesuai dengan kode masing-masing peserta yang dibagikan. Peserta akan mengerjakan listening, structure, dan reading. Setelah peserta menyelesaikan ujian lembar jawaban

yang terkumpul pada pengawas akan diserahkan oleh korektor.
(Observasi 25 Januari 2021)

5) Mengoreksi Dan Menetapkan Skor Hasil Tes

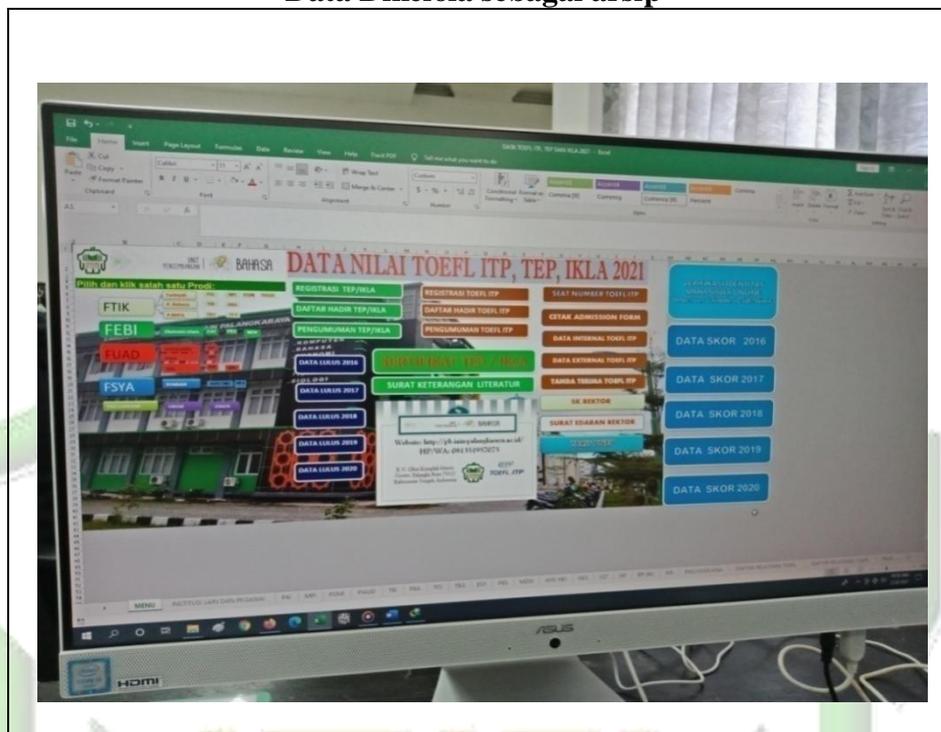
Pada pengoreksiandilakukan oleh bagian korektor. Lembar jawaban peserta dikoreksi secara manual oleh korektor selama waktu 2 hari mencocokkan kunci jawaban pada lembaran dengan cara menghitung. Berdasarkan wawanacaraCT pada tanggal 8 Januari menyatakan bahwa :

“Pada saat selesi nya ujian, lembar jawaban akan di koreksi oleh petugas korektor di koreksi dengan cara manual LJK di cocokkan dengan kunci jawaban lalu skor akan di tulis pengerjaan pengoreksian selama 2 hari.”

Setelah lembar jawaban telah di cocokkan terlihat hasil skor pada lembar jawaban peserta tes TEP. Kemudian lembar hasil dikumpulkan ke bagian pengelola data untuk di scan menjadi soft file dan di arsipkan sebagai data UPTPB. Hasil tersebut akan di umumkan nantinya dan di publish. Hal ini berdasarkan oleh CT selaku pengelola data mengatakan :

“Lembar LJK akan di scan untuk di simpan ke pengolahan data dan di arsipkan di komputer. Nanti akan di terbitkan juga ke website sebagai pengumuman hasil skor”

Gambar 4.1.11 Data Hasil Skor TEP Telah Terinput dan Data Dikelola sebagai arsip

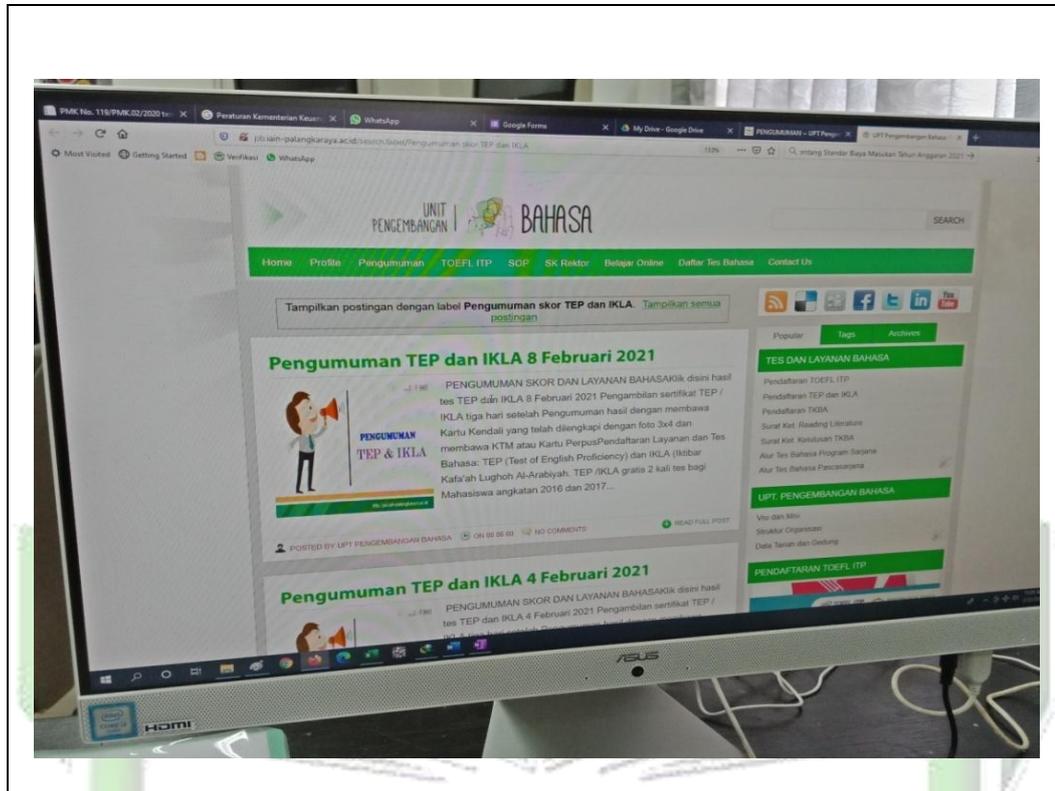


6) Mengumumkan Hasil Tes TEP

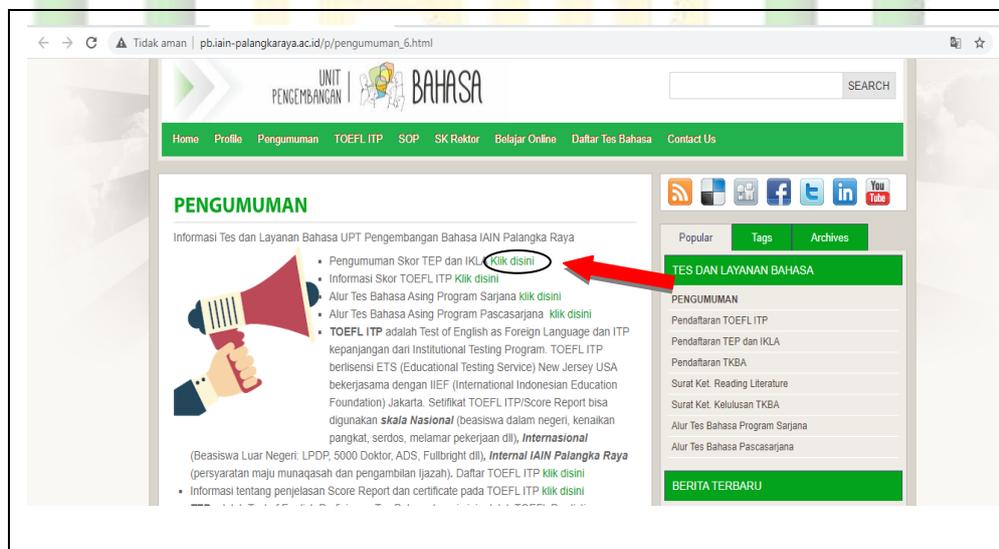
Berikutnya pengumuman pada kegiatan TEP peneliti melihat cara mudah yang ditempuh untuk mendapat pengumuman Hasil skor pada ujian tes TEP yang sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti oleh CT selaku pengelola data pada tanggal 21 Januari 2021 beliau mengatakan :

“dari website upt bahasa mahasiswa dapat klik linknya aja udah muncul pengumuman, atau menggunakan scan barcode yang ada di depan kantor.”

Gambar 4. 1.12 Halaman Website Terbit Pengumuman Hasil Tes Ujian TEP



Gambar 4. 1.13 Halaman Web Informasi Hasil Skor Dapat di Download



Gambar 4. 1.14 Hasil Skor Ujian T Dapat di Lihat Melalui Scan Barcode



7) Menyerahkan Sertifikat TEP Kepada Mahasiswa Yang Lulus Tes

Lembar sertifikat dapat diambil oleh mahasiswa setelah pengumuman pada 5 hari ke depan. Sertifikat berlaku selama 2 tahun dapat dipergunakan secara lokal yaitu digunakan untuk melanjutkan *study* atau S2 diperguran tinggi dalam negeri dan digunakan untuk kelengkapan melamar pekerjaan. (Observasi 8 Januari 2021)

Hal ini di perjelas oleh pernyataan AR pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa:

“Mahasiswa yang mendapatkan sertifikat TEP dapat digunakan untuk melamar pekerjaan, atau digunakan syarat CPNS, atau bisa melanjutkan jenjang study yang lebih tinggi yang dapat digunakan secara regional /nasional. Masa berlaku pada sertifikat hanya 2 tahun.

Gambar 4. 1.15 Sertifikat Peserta TEP Yang Telah Lulus Dengan Hasil Skor Minimal



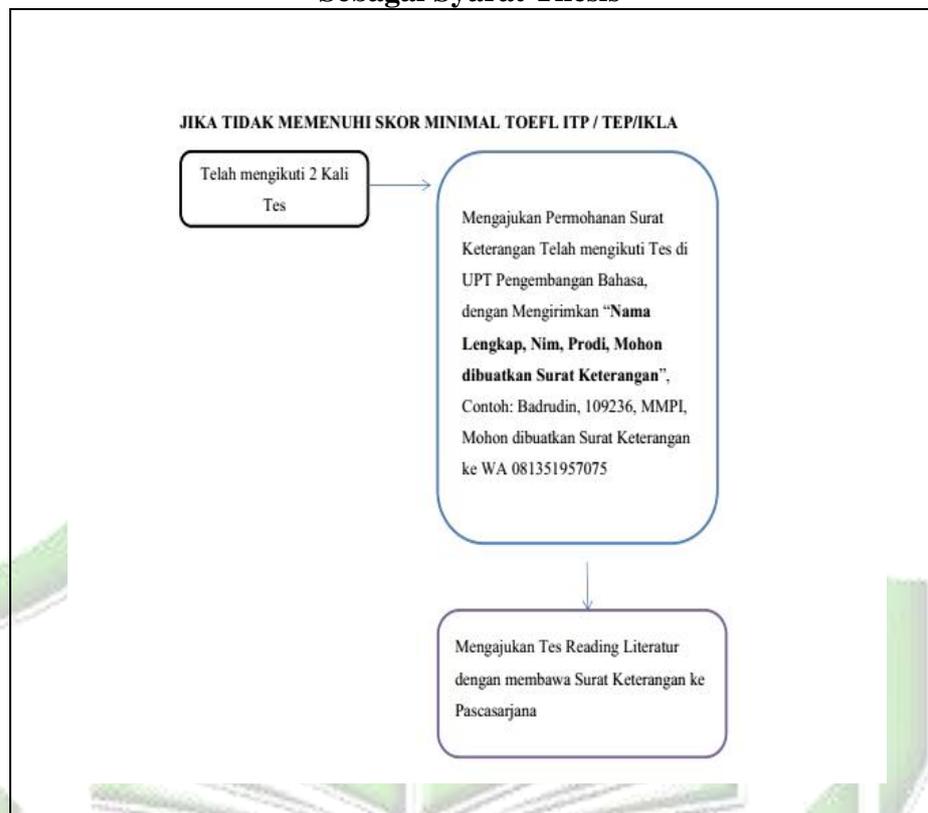
8) Mahasiswa yang tidak memenuhi skor minimal dapat ikut kembali tes TEP

Berikutnya dengan mendaftar ulang kembali kepada petugas dan menentukan jadwal berikutnya. Jika mahasiswa jenjang Sajana (S-1) telah melaksanakan tes TEP tetapi belum memenuhi skor minimal maka diberlakukan tes TKBA sesuai dengan Surat Edaran No. 487/In/HM. 04/03/2020. Mahasiswa yang berada di semester 14 ke atas (14,15,16 dst) yang akan mendaftar ujian skripsi pengganti TEP apabila tidak lulus minimal 2 kali

(dengan melampirkan kartu kendali). Mahasiswa yang berada di semester 13 ke bawah (13,12,11 dst) yang akan mendaftar ujian skripsi diperbolehkan mengikuti tes TKBA sebagai pengganti TEP apabila belum lulus minimal 5 kali (dengan melampirkan kartu kendali). (Observasi 11 Januari 2021)

Adapun untuk mahasiswa jenjang Magister (S-2) dapat menempuh tes kebahasaan yang di kelola oleh UPT Pengembangan Bahasa minimal 2 kali tes. Bilamana belum mencapai skor yang sudah ditentukan, yang bersangkutan boleh menempuh tes Membaca Literatur/Referensi yang berkaitan dengan judul Tesis. Materi tes Literatur/Referensi adalah referensi asli bahasa Inggris. Tim penguji Literatur/Referensi dibentuk oleh Direktur Pascasarjana. Hal ini tertuang pada Surat Edaran nomor :066 Tahun 2019 tentang TOEFL ITP, TEP, IKLA dan Membaca Literature/Referensi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. (Observasi 8 Januari 2021)

**Gambar 4. 1.16 Alur Kompetensi Bahasa Pascasarjana
Sebagai Syarat Thesis**



Adapun kesempatan mahasiswa yang mengikuti tes TEP kembali, disebabkan mahasiswa telah selesai mengikuti tes TEP sebanyak 2 kali dan belum mencapai skor minimal maka dikenai tarif. Berdasarkan wawancara oleh CT selaku pengelola data pada tanggal 21 januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Peserta mahasiswa yang telah mengikuti tes TEP 2 kali dan belum lulus atau mencapai skor minimal maka jika mengikuti kembali, dikenakan tariff PNPB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) sebesar Rp. 200.000,-. Adanya Surat edaran nomor 126 tentang pelaksanaan Pelatihan dan Ujian TEP Mahasiswa Strata 1 IAIN Palangka Raya.”

Hal ditambahkan kembali wawancara oleh CT selaku pengelola data pada tanggal 8 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Jika mahasiswa telah melaksanakan beberapa tes TEP tetapi belum memenuhi skor minimal maka mengikuti tes TKBA sesuai dengan surat Edaran No. 487/In.22/ HM. 04/03/2020.”

b. Pelaksanaan Kegiatan Tes TEP

Adapun Pelaksanaan kegiatan tes TEP yang dilaksanakan UPT pengembangan Bahasa sebagai berikut :

1) Membuat Daftar Hadir Peserta Tes Kompetensi TEP

Daftar hadir dibuat oleh petugas/panitia pelaksana yang telah dipersiapkan sehari sebelum menjelang hari tes.daftar hadir peserta sebelumnya ada pada buku pendaftaran saat registrasi saat mendaftar.

Pada buku pendaftaran peserta tes TEP tersebut di salin menjadi lembar daftar hadir yang akan di isi oleh peserta pada saat sebelum ujian tes berlangsung. Nama – nama peserta yang mengikuti tes telah terdaftar dalam daftar hadir. Di dalam daftar hadir meliputi : Nomor, Nama, NIM, Prodi, Test Book Model, dan Tanda Tangan Peserta.

(Observasi 25 Januari 2021)

Gambar 4. 1.17 Mengisi Daftar Kehadiran Saat Pelaksanaan TEP

DAFTAR HADIR TEP DAN IKLA UPT. PENGEMBANGAN BAHASA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA Kamis 04 Februari 2021 Pukul 08.30-11.00 WIB @ Laboratorium Bahasa 1 Lt. 3					
NO	NAMA	NIM	PRODI	TEST BOOK MODEL	TANDA TANGAN
1	OVIE APRILLA	1601140441	TBG	PDL-10-10-2020	1
2	HELSE FUJIANI	1701140484	TBG	PDL-09-09-2020	2
3	VIRA ANDINI	1701140497	TBG	PDL-08-08-2020	3
4	HELI YANTI	1601140456	TBG	PDL-07-07-2020	4
5	FADILATUR ROHMAH	1601140466	TBG	PDL-06-06-2020	5
6	LASTRI INDRIANA	1601140455	TBG	PDL-05-05-2020	6
7	ASTINA	1601140450	TBG	PDL-04-04-2020	7
8	USWATUN HASANAH	1704110152	PBS	PDL-03-03-2020	8
9	MEGA AULIA	1704110174	PBS	PDL-02-02-2020	9
10	MITA ASTUTI	1704110146	PBS	PDL-01-01-2020	10
11	ALIN SETIOWATI	1704110170	PBS	PDL-08-08-2020	11
12	NURHALISA	1704110163	PBS	PDL-06-06-2020	12
13	ALMAJIDAH	19016126	MPAI	PDL-04-04-2020	13
14	RISKI MAULIDA	1704110200	PBS	PDL-02-02-2020	14
15	SITI MAUNAH	19016145	MPAI	PDL-10-10-2020	15

2) Peserta Hadir 30 Menit Sebelum Tes Dilaksanakan

Peserta diwajibkan untuk datang lebih awal hal tersebut telah menjadi tata tertib pada pelaksanaan TEP, Tes dimulai pada jam 08.30 WIB maka persiapan sebelum memulai pada jam tersebut itulah adanya proses untuk melakukan daftar hadir dan hal sebagainya. Agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan ada nya tata tertib diberlakukan untuk mahasiswa (observasi 25 Januari 2015). Hal ini dinyatakan oleh pengawas AZ pada tanggal 8 Januari 2021 menyatakan :

“Pengalaman sebelumnya sering terjadi mahasiswa terlambat dan selalu beralasan dari A sampai Z. untuk itu bila waktu yang ditentukan sudah terjadwal maka datanglah sebelum jam 08.30. Jika terlambat maka tidak ada kesempatan masuk ruang ujian untuk mengikuti tes. Itupun mereka sudah membawa peralatan ujian secara mandiri.”

Hal ini juga di sampaikan oleh peserta selaku mahasiswa yang telah mengikuti tes dengan pengalamannya menyiapkan sebelum mulainya tes TEP berlangsung, sebagai berikut:

HS pada 1 Februari 2021 mengatakan :

“Mengikuti aturan dan tata tertib yang sudah diberikan waktu pendaftaran seperti membawa peralatan buat tes pensil/pulpen sendiri, tidak boleh terlambat dari jam yang ditentukan, dan membawa KTM.”

LY pada 2 Februari 2021 mengatakan :

“Membawa peralatan alat tulis sendiri.”

Gambar 4. 1.18 Sebelum Peserta Memasuki Ruangan



3) Mengisi Daftar Hadir Tes, Membagikan Lembar Jawaban Dan Mencatat Kode Soal

Pada saat dilaksanakan tes TEP adapun prosedur yang harus dilalui sebelum melaksanakan tes ujian TEP yaitu pengecekan dan

mengisi daftar kehadiran. Hal ini berdasarkan wawancara AZ selaku pengawas tes TEP pada tanggal 8 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Perlunya peserta membawa atau telah menyiapkan KTP/KTM identitas pengenal untuk di cek bahwa tanda identitas tersebut sama dengan daftar hadir waktu peserta mendaftar. Karena panitia tidak ingin kecolongan terjadinya kejadian terdahulu yang pernah terulang. Maka dari itu dibuat aturan peserta ini untuk lebih selektif dalam melaksanakan pelaksanaan kegiatan tes TEP berlangsung. Sedangkan untuk mengisi daftar kehadiran adalah kewajiban peserta ya...dikarenakan daftar hadir yang di tanda tangani itu tertera adanya kode ujian yang akan di salin peserta ke lembar jawaban yang disediakan panitia.”

Gambar 4. 1.19 Sebelum Pelaksanaan dimulai



4) Petugas Membagikan Soal TEP Elektronik ke Client Server Komputer Peserta

Setelah pengecekan dan daftar hadir telah di isi peserta tes TEP kemudian ditempatkan ke komputer yang sesuai kode yang

tersistem oleh client server. Sebelumnya lagi tes TEP akan dimulai panitia mengarahkan peserta untuk log in komputer dan menginput datanya secara mandiri. Setelah log in peserta pun dapat masuk dalam halaman computer dan di arahkan kembali oleh pengawas untuk mendapat soal yang telah di bagikan berupa kode pada test book model. Hal ini berdasarkan wawancara oleh CT selaku pengelola data pada tanggal 21 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Tes ujian berlangsung memakai sistem client server, kode pada test book model itu adalah soal yang di berikan peserta untuk di akses ke komputer yang di dalam nya memilih sesuai kode yang sesuai kode peserta yang di bagikan.

Gambar 4. 1.20 Peserta tes TEP Melaksanakan Menggunakan Komputer, Menyimak Arahkan dan Mengerjakan tes



5) Petugas Memberikan Pengarahan Tentang Tata cara Menjawab Soal

Pada hal ini untuk menjawab soal dalam 3 bentuk Listening, Structure, Reading. Maka petugas mengarahkan untuk menyelesaikan 1 bentuk soal sesuai pada urutan kode pada test book model. Jika dalam 1 bentuk soal telah benar di isi dan ingin menyelesaikan ke bentuk soal berikutnya maka tidak dapat kembali ke bentuk soal yang pertama begitupun seterusnya. (observasi 25 Januari 2021)

Az menjelaskan pada tanggal 8 Januari 2021 mengatakan sebagai berikut :

“Jika soal di berikan maka komputer pada mahasiswa terlihat soal yang mereka dapatkan, mereka terlihat oleh pengawassaat mereka memindahkan soal misalnya soal listening ke reading.komputer itu sudah tersistem.”

6) Mengikuti Tes Kompetensi TEP

Tes dimulai sesuai jam yang di tentukan, setelah tadi mengikuti arahan pengawas selanjutnya peserta menjalankan tes selama 2 jam. Perlengkapan menjawab dengan pensil dan penghapus. Dilarang membuat keributan dan tidak mencontek.

Hal ini bedasarkan wawancara oleh AZ pada tanggal 8 Januari 2021 beliau mengatakan :

“Tes berlangsung 120 menit atau 2 jam, selama ujian tes mereka hanya fokus pada menjawab soal. Tidak di izinkan keluar sebelum menyelesaikan jawaban pada lembar jawaban peserta.”

7) Mengumpulkan Lembar Jawaban TEP Kepada Petugas

Setelah peserta selesai mengerjakan lembar jawaban pada tes lalu mengumpulkan kepada petugas pengawas tes. Pengumpulan Lembar Jawaban kepada petugas maka tidak dapat lagi di perbaiki jika telah terkumpul. Maka dari itu peserta harus benar-benar menjawab soal yang di berikan. (observasi 25 januari 2021)

Berdasarkan wawancara oleh AZ selaku pengawas tes pada tanggal 8 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sebenarnya waktu ujian tes memang mulai dari pukul 08.30-11.00 WIB tetapi jika peserta waktu yang di berikan kurang dari 2 jam waktu batas selesai ya..tidak apa saja mengumpul duluan asal mahasiswa sudah yakin sama jawabannya tapi tidak juga telalu cepat untuk mengumpul takutnya tidak benar-benar mengerjakan lembar jawaban.”

9) Memastikan Kelengkapan Pengisian Identitas Tiap Lembar Jawaban Peserta TEP

Setelah ujian tes TEP selesai pengawas dari lab.bahasa tempat pelaksanaan ujian tes TEP lembar pada jawaban tes ujian akan di bawa ke kantor untuk dikoreksi dan hasil nya akan diumumkan. Hal ini berdasarkan wawancara oleh CT selaku pengelola datapada tanggal 21 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Hasil lembartes jawaban peserta di bawa oleh pengawas di berikan oleh korektor untuk dikoreksi, pengerjaan koreksi selam 2 hari.”

4. Pengawasan Pelaksana Pada Program Layanan TEP

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Kegiatan tes TEP ini sudah terealisasi dengan rencana-rencana yang di buat dengan lancar. Hal ini berdasarkan wawancara oleh AR selaku kepala UPTPB pada tanggal 11 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan TEP IAIN Palangka Raya tahun 2020 kegiatan berjalan dengan lancar walaupun adanya musibah pandemi ini dengan kondisi sblmnya WFH setelah itu kami melaksanakan kembali yang ada sebisa mungkin tetap berjalan dengan berbagai usaha yang di dilakukan seperti pengurangan kuota yang seperti biasanya 30 sekarang menjadi 15 orang per tes.”

Ditambahkan oleh CT berdasarkan wawancara pada 11 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“Ouput pad kegiatan tes ini menjadikan harapan yang dapat membantu mahasiswa dalam memiliki sertifikat kemampuan berbahasa telah dilaksanaka. Juga dapat digunakan sesuai kebutuhan individu sendiri.”

Tidak hanya lancar dari hasil pelaksanaan adapun juga hasil dari pelaksanaan yang lain. Hal ini berdasarkan wawancara oleh CT selaku kepala UPTPB pada tanggal 8 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa mahasiswa yang tidak hadir walaupun sudah mendaftar, serta ada pula yang harus mengulang berkali-kali

dikarenakan skor yang diperoleh belum sesuai dengan standar yang diinginkan. Ya..berakibat penambahan waktu pelaksanaan melebihi waktu yang sudah dijadwalkan.”

Adapun juga mahasiswa mengalami kendala hal ini disampaikan pengalaman sebagai peserta mengikuti kegiatan tes TEP, sebagai berikut :

HS pada 1 Februari 2021 mengatakan :

“Karena bahasa inggris saya pasif jadi kadang susah focus banyaknya soal, apalagi pas sampai bagian listening harus extra focus meskipun kurang paham.”

EH pada 1 Februari 2021 mengatakan :

“Saya hanya kurang menguasai bahasa yang di tes sehingga menyulitkan saya saat tes menjawab dan juga menunggu jadwal tes yang terkadang berebut dengan mahasiswa lainnya sehingga apabila tidak dapat pada sesi atau gelombang yang ditentukan maka akan lama menunggu sesi berikutnya.”

LY pada 2 Februari 2021 mengatakan :

“Waktu tes TEP kendalanya ada di earphone kadang tidak terlalu jelas suaranya kalo pas lagi listening section.”

Upaya penyelenggara agar mahasiswa dapat mempelajari soal pada ujian tes maka adapun memberikan referensinya yang dapat diketahui masih banyak mahasiswa yang tidak mencapai skor minimum. Berikut wawancara CT pada 8 Januari 2021 menyatakan :

“Padahal kami sebagai penyelenggara mengambil soal-soal ujian tes pada modul tes yang standart. Modul tersebut juga kami berikan referensinya kepada mahasiswa agar mereka dapat mempelajarinya. Modul gambar ada kami tempel di depan kantor bisa mereka dapatkan melalui e-book atau membeli langsung bukunya di toko buku. Tergantung lagi mahasiswanya saja tekun untuk memahami modul tes tersebut jika telah mendapatkan modul soal tes. Itupun dapat di konsultasikan kepada bagian petugas UPTPB bila

mahasiswa kesulitan memahami soal modul pada referensi yang diberikan.

Pada saat pelaksanaanpun perlu mengetahui kondisi computer dan perangkatnya dapat digunakan dengan baik pada saat tes. Hal ini AZ pada 11 januari 2021 menyatakan :

“Semua perlengkapan komputer dan perangkat sudah di cek sebelum tes berlangsung minimal sehari sebelum tes itu sudah tidak ada mengalami kendala. Jika pun ada pengawas akan segera melihat kondisinya yang ada masalah seperti contohnya earphone yang digunakan biasanya mahasiswa mendengarkan listening kurang begitu jelas padahal volumenya mereka itu bisa atur sendiri.”

Kinerja panitia dari sebuah pelaksanaan yang berjalan juga menjadikan tolak ukur dimana pelaksanaan tidak dapat lepas dari sumber daya manusia-nya. Hal ini berdasarkan wawancara CT selaku pengelola data pada tanggal 21 Januari 2021 beliau mengatakan sebagai berikut :

“untuk saat sekarang sudah lumayan membaik pelaksanaan program ini dilakukan walau sebenarnya kegiatan TEP ini dilakukan juga secara merangkap dengan adanya kegiatan-kegiatan program lainnya, tetapi nyatanya kami dapat mengerjakannya dengan memanje kegiatan-kegiatan ini dengan baik.”

Ditambahkan oleh AR selaku kepala UPTPB pada tanggal 11 Januari 2021, beliau mengatakan sebagai berikut :

“SDM di UPT Bahasa sebenarnya masih kurang jika dilihat dari banyaknya mahasiswa karena semakin banyaknya mahasiswa maka pelayanan di UPT pun juga harus bisa terpenuhi.”

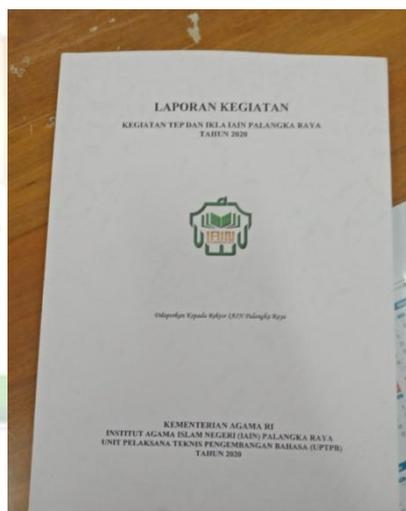
Pengawasan program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya. Bahwa Pengawasan pelaksanaan dikendalikan dari Kepala UPTPB dilaporkan ke Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga serta Rektor secara lisan dan

bentuk tulisan kegiatan (laporan). Hal ini membangun hubungan kerjasama dengan pertimbangan, kesepakatan dan keputusan melalui komunikasi pertemuan rapat pada program kerja yang akan dilaksanakan hingga terlaksana. (Observasi 8 Januari 2021)

Adapun hal nya pelaporan yang mesti di laporkan kepada pihak Rektor dalam kegiatan yang telah terealisasi. Berdasarkan wawancara AR kepala UPT Pengembangan Bahasa pada tanggal 21 Januari 2021, beliau mengatkan sebagai berikut :

“Pelaksanaan yang telah dilakukan kegiatan tes ini pada tiap 1 tahun pelaksanaan akan dilaporkan kepada rektor IAIN Palangka Raya dengan laporan kegiatan berupa dokumen yang berisi program kerja yang telah terlaksananya kegiatan tes TEP di UPT bahasa setiap tahunnya.”

Gambar 4. 1.21 Laporan Kegiatan Pertama di Laporkan Kepada Rektor



Adapun pembiayaan kegiatan TEP yang terlaksana, dana yang di dapatkan dari DIPA IAIN Palangka Raya. Hal ini berdasarkan

wawancara peneliti dengan AR selaku Kepala UPT Pengembangan

Bahasa pada tanggal 11 Januari 2020 beliau mengatakan :

“Kegiatan ini bersumber dari biaya DIPA IAIN Palangka Raya tahun anggaran 2020”



BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen Program Layanan TEP (*Test of English Proficiency*) merupakan proses suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya yang diharapkan mahasiswa seluruh civitas akademik IAIN dapat mewujudkan melahirkan output yang mampu berkompetisi di tengah persaingan global dengan penguasaan minimal salah satu bahasa asing.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama atau jangka panjang.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. (Arikunto 2010:4)

Kegiatan pada tes TEP adalah pelaksanaan kemampuan bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh UPT Pengembangan bahasa. Dengan itu suatu layanan diperlukan sebagai suatu kebutuhan yang memfasilitasi bagi peserta tes dalam mengikuti ujian tes TEP yang pada dasarnya melalui berbagai proses dan prosedur hingga terlaksananya tes dan mendapatkan sertifikat lulus dengan skor minimal.

A. Perencanaan Pada Program Layanan TEP

Pada teori George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang Planning. Perencanaan ialah pemillihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan) (Sukarna, 2011:10) .Pada hal ini UPT Pengembangan bahasa untuk melaksanakan kegiatan maka di buatlah perencanaan kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.Hal ini telah ditemukan oleh peneliti adanya rencana kegiatan tes TEP di laksanakan oleh UPTPB.

perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pada teori ini proses kegiatan yang di lakukan oleh UPTPB telah sistematis untuk mencapai yang ingin dicapai hasil yang diinginkan. Proses perencanaan program layanan tes TEP dilakukan beberapa tahap yaitu :maksud dan tujuan kegiatan, sasaran, alasan dilaksanakannya kegiatan, waktu pelaksanaan tes, pelaksanaan, dan strategi pencapaian keluaran.

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- a. Menentukan tujuan perencanaan

- b. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- c. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- d. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
- e. Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya

Berdasarkan temuan peneliti bahwa terdapat adanya maksud dan tujuan dari perencanaan yang ada pada UPTPB sudah menunjukkan sebuah perencanaan yang ingin mewujudkan kegiatan tes TEP dengan memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tes TEP, menghasilkan output yang menguasai bahasa asing dari program studi IAIN Palangka Raya, membantu menyiapkan para mahasiswa untuk studi lanjut ke jenjang berikutnya yang mana sertifikat kemampuan berbahasa asing sangat di butuhkan.

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan apa yang akan dicapai sebagai tindakan, berdasarkan pemaparan data dan teori bahwa dalam mencapai suatu tujuan maka perlunya penetapan sasaran yang nantinya akan dijadikan tolak ukur dari keberhasilan. Maka sasaran yang dapat peneliti temukan adalah mahasiswa tingkat akhir pada semua jenjang S1 ataupun S2 yang pada masanya sedang menyusun skripsi atau munaqasyah.

Perencanaan adalah kunci utama dalam manajemen karena didalam perencanaan, arah dan tujuan sebuah lembaga ditentukan. Dengan dirumuskannya tujuan tersebut juga, maka strategi untuk mencapai tujuan tersebut juga dirumuskan dalam perencanaan. (dalam Gunawan, 2017:39) Teori tersebut menunjukkan suatu strategi untuk mencapai suatu tujuan, peneliti

menemukan strategi pada perencanaan UPTPB yaitu strategi pencapaian keluaran yang bagaimana dilakukan dengan metode pelaksanaan, tahapan keluaran, dan biaya yang di peroleh.

B. Pengorganisasian Pada Program TEP

Berdasarkan hasil penelitian proses pengorganisasian dalam program layanan TEP yang dilaksanakan di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya, yaitu kegiatan tes dilakukan secara swakelola melalui kepanitiaan yang terdiri dari 1 penanggungjawab, 1 ketua, 1 sekretaris, 2 pengawas dan 2 korektor.

Pembentukan pada kepanitiaan dibuat untuk memenuhi kegiatan agar proses pelaksanaan dapat sesuai dengan tupoksi kinerja pada masing-masing tim. Proses tersebut selaras dengan penjelasan teori ini, perlu diciptakan *team work* yang kuat dengan pembagian wewenang antar unit kerja serta struktur yang berdasarkan fungsi dan kebutuhan kerja. G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001: 23).”

Pada proses ini organisasi yang di bentuk sudah sesuai tetapi masih kurang memadai dari segi sumber dayanya alangkah baiknya jika sumber daya manusia di tambah pada UPTPB untuk menunjang proses kegiatan-

kegiatan tes. Di sini petugas semua merangkap pada kegiatan-kegiatan tes lainnya, Untuk melayani para mahasiswa memerlukan pelayanan ekstra disebabkan keberlangsungan kegiatan itu sendiri yang manakala mahasiswa pada IAIN Palangka Raya semakin bertambah banyak tiap tahunnya.

C. Pelaksanaan Pada Program TEP

Pelaksanaan Program layanan TEP merupakan suatu upaya pelayanan petugas penyelenggara yang diberikan kepada mahasiswa untuk proses mengikuti kegiatan tes TEP hingga terlaksananya pada kegiatan tes. Hal ini peneliti berdasarkan teori pada pelaksanaan. Penggerakkan atau Pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang (Baharudin, 2010: 106).

Berdasarkan teori menurut Jejen Musfah (2015:4) Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran sebuah program. Karena itu, setiap melahirkan sebuah program harus segera dibuat standar operasionalnya seperti apa dari awal hingga akhir. SOP harus singkat padat dan jelas. SOP menggambarkan siapa yang mengerjakan apa, jangka waktu, dan dokumen apa yang dihasilkan.

Pada hal ini peneliti memberikan temuan pada pelaksanaan pada tes TEP di UPT Pengembangan Bahasa dilaksanakan 1 tahun dengan semester ganjil dan genap. Dimulai pembentukan panitia, pengawas dan korektor (SK panitia terlampir). Kemudian panitia melakukan pelaksanaan dengan sesuai SOP. SOP penyelenggara tes kompetensi TOEFL-LIKE bagi yang akan munaqasyah. SOP pada aktivitas penyelenggara tes TEP yaitu, mengumumkan hari dan tanggal pelaksanaan tes, menerima dan mencatat nama pendaftar tes, mengelompokkan peserta tes, melaksanakan tes, mengoreksi dan menetapkan skor hasil tes, mengumumkan hasil tes, menyerahkan sertifikat kepada mahasiswa yang lulus, dan mahasiswa yang tidak lulus ikut kembali tes berikutnya.

Sedangkan SOP pada pelaksanaan kegiatannya tes TEP yaitu :Membuat daftar hadir peserta tes kompetensi TEP di buat oleh petugas, peserta 30 menit sebelum tes dilaksanakan, mengisi daftar hadir tes, membagikan LJK dan mencatat kode soal, petugas membagikan soal TEP elektronik ke client server computer peserta,petugas memberikan pengarahan tentang tatacara menjawab soal, mengikuti tes komptensi TEP, mengumpulkan LJK TEP.

D. Pengawasan Pelaksanaan Pada Program TEP

Proses pengamatan dari seluruh kegiatan program layanan TEPberusaha untuk dikendalikan dalam pelaksanaan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan atau tidaknya tujuan organisasi. Diuraikan pada teori menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan bahwa *controlling*, (pengawasan dapat dirumuskan sebagai

proses penentuan apa yang harus di capai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar) (Sukarna, 2011:110). Dari itu peneliti menemukan semua serangkaian telah dijalankan dan dikendalikan oleh pihak kepala UPTPB, Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga serta Rektor. Penyelenggaraan telah terlaksana atau terealisasi dengan baik.

Pada tahap semua rencana kegiatan dilakukan maka dibuat juga laporan hasil dari pelaksanaan yang telah dikelola menjadi suatu bentuk penyampaian pertanggungjawaban baik lisan maupun lisan tentang hal teknis penyelenggara. penyampaian dilaporkan kepada kepala rektor sebagai terealisasinya program kerja selama 1 tahun pelaksanaan. Hal ini adanya laporan kegiatan tes TEP yang telah diarsipkan. Sesuai pada teori menurut Keraf (2001: 284), Laporan merupakan sesuatu metode komunikasi di mana penulis mengantarkan data kepada seorang ataupun sesuatu tubuh sebab tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan berisi data yang didukung oleh informasi yang lengkap cocok dengan kenyataan yang ditemui. Informasi disusun sedemikian rupa sehingga akurasi data yang kita bagikan bisa dipercaya serta gampang dimengerti (Soegito dalam Wardani 2008).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data hasil penelitian tentang Manajemen Program Layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan program layanan TEP (*Test of English Proficiency*) dibuat dari awal tahun sesuai standar prosedur jadwal pelaksana tes. Kemudian pembentukan kepanitiaan melalui rapat bersama dan menugasi secara standar operasional prosedur, membuat informasi pengumuman tentang penyelenggaraan tes TEP dari mulai pengumuman pembukaan pendaftaran tes TEP, jadwal pelaksanaan tes TEP, kuota yang tersedia bagi peserta tes TEP, informasi skor minimal tes TEP, Syarat dan ketentuan mengikuti tes TEP, diumumkan di depan kantor UPTPB atau mengumumkan ke media situs web, media social facebook dan instagram.
2. Pengorganisasian di UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya yaitu adanya pembentukan kepanitiaan yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan selama proses TEP. Panitia tersebut terdiri dari Pengawas dan Korektor. Pengawas adalah orang yang bertugas melakukan pengawasan secara langsung terhadap peserta tes atau mahasiswa selama proses tes dan memastikan proses berjalan sesuai jadwal. Sedangkan korektor adalah orang yang bertugas untuk

mengoreksi lembar jawaban peserta tes dengan mencocokkan kunci jawaban sebagai hasil skor yang diperoleh peserta.

3. Pelaksanaan yang dilakukan dalam program layanan TEP adalah mengumumkan jadwal pelaksanaan tes, menerima dan mencatat nama pendaftar tes, mengelompokkan peserta tes, melaksanakan tes, mengoreksi dan menetapkan skor hasil tes, mengumumkan hasil tes TEP, menyerahkan sertifikat TEP kepada mahasiswa yang lulus tes, dan mahasiswa yang tidak dapat memenuhi skor minimum untuk mengikuti kembali tes berikutnya.
4. Pengawasan dilakukan oleh Kepala UPT Pengembangan Bahasa dilaporkan kepada Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga serta Rektor IAIN Palangka Raya dengan cara pertemuan rapat memberikan penjelasan atas pelaksanaan yang terealisasi mengenai hasil kegiatan dan juga didukung dengan tulisan yaitu laporan kegiatan setiap tahun. Hasil dari pengawasan nantinya menjadi bahan evaluasi selanjutnya dari kegiatan TEP (*Test of English Proficiency*) yang akan mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk penyelenggara program layanan TEP pada UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palangka Raya. Saran dan Rekomendasi tersebut yaitu :

1. UPT Pengembangan Bahasa perlu menambah jumlah staff mereka, sesuai banyak mahasiswa yang setiap tahunnya perguruan tinggi memiliki kenaikan pada jangka waktu ajaran baru begitu akan berdampak pada mutu akademik sesuai kebutuhan layanan yang akan diperlukan ke masa depan.
2. Setiap hasil rapat antara kepala UPT dengan Wakil Rektor I sebaiknya disebarkan kepada staff UPT untuk semua staff UPT, hal ini dapat membantu kepala UPT untuk membangun komunikasi yang baik dengan staffnya, sehingga memudahkan untuk menyamakan visi dan tujuan.
3. Sosialisasi tentang TEP seharusnya diberikan sejak awal mahasiswa masuk IAIN, seperti melalui kegiatan Orientasi mahasiswa. Hal tersebut berguna bagi mahasiswa mempersiapkan diri dengan matang dalam menghadapi tes TEP.
4. UPTPB sebaiknya menambah jadwal tes TEP minimal seminggu 3 kali tes, hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya penumpukkan jumlah antri pendaftaran tes dan mahasiswa yang ingin mengikuti kembali tes tidak perlu menunggu lama.
5. UPTPB sebaiknya perlu memberikan pelatihan pengelolaan data dan arsip yang efektif dan efisien, Hal ini bertujuan agar staff UPT dapat memaksimalkan aplikasi seperti excel untuk mengolah data yang selalu terbaharui dan menjadikan suatu *big data*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried dan Kadir, Gau. 2014. *Manajemen Penelitian Berbasis Sasaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri & Rena Lestari, 2017. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Moh, Manullang 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. 1; Yogyakarta : Gajah Mada
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010 pasal 49 ayat 2a dan 2c serta pasal 53 ayat 1 dan 2
- Siram Reddy. 2015. *Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 21, Nomor 1*.
- Suharismi, Arikunto. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010 pasal 49 ayat 2a dan 2c serta pasal 53 ayat 1 dan 2 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Punang Amaripuja. 2007. *Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 24 Ayat 2 dan 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Karya Ilmiah

Aziz, Putri. 2017. Analisis Manajemen Pelayanan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Jeneponto *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Ernawati.2020. Manajemen *Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah* Putri IAIN Palangka Raya. *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Hamid, Abdul. 2013. Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Galib, Andi Chabir. 2019. Kinerja Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.